

SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KPR ASABRI 1
KELURAHAN TAWANGANOM KECAMATAN MAGETAN
KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2018



Oleh :
ARDYLA YUDHA AYU APRILYA
NIM : 201403050

PEMINATAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2018

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KPR ASABRI 1 KELURAHAN TAWANGANOM KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2018

Diajukan untuk memenuhi
Salah satu persyaratan dalam mencapai gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM)



Oleh :

ARDYLA YUDHA AYU APRILYA

NIM : 201403050

**PEMINATAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah dinyatakan layak mengikuti Ujian Sidang

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KPR ASABRI 1
KELURAHAN TAWANGANOM KECAMATAN MAGETAN
KABUPATEN MAGETAN**

Menyetujui,
Pembimbing I

Menyetujui,
Pembimbing II



Zainal Abidin, S.KM., M.Kes (Epid)
NIS. 2016 0103



Cholik Harun R, MKes
NIS. 2005 0006

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



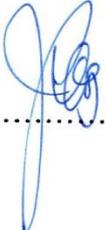
Avicena Sakufa Marsanti, S.KM.,M.Kes
NIS. 2015 0114

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi dan dinyatakan telah memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM)

Tanggal 4 September 2018

Dewan Penguji

1. Dewan Penguji : Riska Ratnawati, S.KM., M.Kes  (.....)
2. Penguji I : Zaenal Abidin, S.KM., M.Kes (Epid)  (.....)
3. Penguji II : Cholik Harun R, MKes  (.....)

Mengesahkan,

Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun



Zaenal Abidin, S.KM., M.Kes (Epid)
NIS. 2016 0130

HALAMAN PERNYATAAN

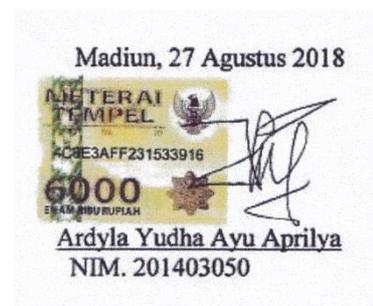
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardyla Yudha Ayu Aprilya

NIM : 201403050

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian baik yang sudah maupun belum/tidak dipublikasikan sumbernya, dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.



LEMBAR PERSEMBAHAN

Sebelumnya saya mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat dan ridho dari Allah SWT yang Maha Rahman dan Rahim skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak ada perjuangan apapun yang penulis berikan apabila tidak mendapat ridho dari Allah SWT, dan mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan.

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tuaku, Ayah Hardiman dan Ibu Siti Asiah yang selalu mendukung anaknya baik moril ataupun materil yang disertai dengan Do'a kepada Allah SWT dalam terselesaikan Tugas Akhir ini.
2. Dosen pembimbing Bapak Zaenal Abidin, S.KM.,Mkes (Epid) dan Bapak Cholik Harun R, Mkes yang telah setia membimbing semuanya hingga terselesaikan skripsi ini.
3. Semua mahasiswa STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun Program Studi Kesehatan Masyarakat Angkatan 2014 yang bersama-sama bahu membahu saling membantu demi terselesaikan skripsi ini.
4. Untuk semua teman dekat, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih untuk segala support, motivasi, dan bantuannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ardyla Yudha Ayu Aprilya
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 16 April 1996
Agama : Islam
Alamat : KPR ASABRI 1 Rt 04 Rw 05 Kelurahan
Tawanganom, Kabupaten Magetan
Email : Dila.savea@gmail.com



Riwayat Pendidikan :

1. TK Bayangkari Magetan 2001-2002
2. SD Muhammadiyah Magetan 2002-2008
3. SMP Negeri 4 Magetan 2008-2011
4. SMA Negeri 2 Magetan 2011-2014
5. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun 2014-2018

**Program Studi Kesehatan Masyarakat
Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun 2018**

ABSTRAK

Ardyla Yudha Ayu Aprilya

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KPR ASABRI 1
KELURAHAN TAWANGANOM, KABUPATEN MAGETAN**

106 halaman + 14 tabel + 3 gambar + 10 lampiran

Pengelolaan sampah rumah tangga harus dilakukan dengan baik dan efektif. Masyarakat di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan yang berjumlah 83 responden, sebagian besar dari mereka tidak melakukan pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik. Selain itu juga tidak melakukan pemilihan sampah dan pemanfaatan sampah, dari permasalahan yang ditemukan, masyarakat perlu menambah pengetahuan serta sikap dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1, Tawanganom, Magetan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan, Sampel dalam penelitian ini adalah 83 masyarakat yang bertempat tinggal di KPR ASABRI 1, Tawanganom, Magetan.

Analisis data menggunakan uji chi square dengan taraf signifikan 0,05 untuk melihat pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan dengan $p\text{ value} = 0,03$ RP 4,737 dengan pengelolaan sampah rumah tangga, dan ada pengaruh sikap dengan $p\text{ value} = 0,022$ RP 3,107 dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

Memberikan demonstrasi pemilihan dan pemilahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga, serta masyarakat diharapkan mengubah perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Kata kunci : Pengelolaan sampah rumah tangga, pemilihan, pemanfaatan

Kepustakaan : 25 (2004-2017)

Public Health Program

Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun 2018

ABSTRACT

Ardyla Yudha Ayu Aprilya

**FACTORS INFLUENCING THE BEHAVIOR OF HOUSEHOLD
MANAGEMENT IN KPR ASABRI 1 KELURAHAN TAWANGANOM,
MAGETAN DISTRICT**

106 pages + 14 tables + 3 images + 10 attachments

Household management should be done well and effectively. The people in KPR ASABRI 1 KELURAHAN TAWANGANOM Village, MAGETAN Regency, numbered 83 respondents, most of them do not do household waste management properly. Besides also do not do the selection of garbage and utilization of garbage, from problem found, society need to add knowledge and attitude in household waste management. The purpose of this study to determine the factors that influence the behavior of household management in KPR ASABRI 1, Tawanganom, Magetan.

The method used in this research is analytic survey with cross sectional approach. Population in this study were people who live in KPR ASABRI 1 Village Tawanganom Magetan District, Samples in this study were 83 people residing in mortgage ASABRI 1, Tawanganom, Magetan.

Data analysis using chi square test with significant level 0,05 to see the effect between the dependent variable and independent variable. Result showed that there was an influence between knowledge and p value = 0,03 RP = 4,737 with household waste management, and there was an influence between attitude and p value = 0,022 RP = 3,107 with household waste management.

Giving a demonstration of the selection and sorting in household waste management, as well as the community is expected to change behavior in household waste management.

Keywords : Household waste management, selection, utilization

Literature : 25 (2004-2017)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana di Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan ini :

1. Bapak Zaenal Abidin, S.KM.,M.Kes (Epid), selaku Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, dan selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Avicena Sakufa Marsanti, S.KM., M.Kes, selaku Ketua Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
3. Bapak Cholik Harun, MKes, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Riska Ratnawati, S.KM., M.Kes, selaku Ketua Dewan Penguji dalam skripsi ini.
5. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, peneliti ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan proposal penelitian skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, berbagai saran, tanggapan,

dan kritik yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Penulis juga berharap semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis serta orang-orang yang peduli dengan dunia kesehatan masyarakat pada khususnya.

Madiun, 4 September 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Sampul Dalam.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Halaman Pernyataan.....	v
Halaman Persembahan	vi
Daftar Riwayat Hidup	vii
Abstrak	viii
Abstract	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Sampah	11
2.1.1 Definisi Sampah.....	11
2.1.2 Jenis Sampah.....	12
2.1.3 Macam-macam Sampah.....	13
2.2 Definisi Pengelolaan Sampah.....	14
2.2.1 Penimbunan Sampah.....	15

2.2.2	Penanganan di tempat	15
2.2.3	Tahap Pengumpulan.....	16
2.2.4	Tahap Pengangkutan	16
2.2.5	Tahap Pengolahan	16
2.2.6	Tahap Pembungan Akhir	17
2.2.7	Hambatan dalam pengelolaan sampah.....	18
2.3	Faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas sampah ..	
2.3.1	Elemen fungsional pengelolaan sampah.....	19
2.3.2	Cara-cara pengelolaan sampah	20
2.4	Pengelolaan sampah ditinjau dari kesehatan,pendidikan,ekonomi...	
2.4.1	Pengelolaan sampah rumah tangga dengan sistem tradisional .	22
2.4.2	Kajian pengelolaan sampah dengan sistem tradisional.....	23
2.4.3	Penampungan sampah.....	25
2.5	Koposisi Sampah	25
2.5.1	Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah sampah	25
2.5.2	Pengaruh sampah terhadap kesehatan manusia	27
2.5.3	Hubungan sampah dengan manusia dan lingkungan	28
2.6	Perilaku Manusia	29
2.6.1	Konsep Perilaku	29
2.6.2	Klasifikasi perilaku kesehatan	30
2.6.3	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	31
2.6.3.1	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.....	33
2.6.3.2	Pengukuran pengetahuan	34
2.6.4	Sikap (<i>attitude</i>).....	34
2.6.4.1	Ciri-ciri dan fungsi sikap	36
2.6.4.2	Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap.....	38
2.6.4.3	Pengukuran sikap.....	39
2.6.5	Praktik atau tindakan (<i>Practice</i>) atau praksis	39
2.7	Faktor pendukung (<i>Enabling Factor</i>).....	40
2.7.1	Umur	40
2.7.2	Pendidikan.....	41

2.7.3 Jenis kelamin.....	43
2.8 Faktor pendorong (<i>Reinforcing Factor</i>)	43
2.8.1 Petugas kebersihan.....	43
2.9 Kerangka teori	44
BAB III. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
3.1 Kerangka Konseptual.....	45
3.2 Hipotesa Penelitian	47
BAB IV. METODE PENELITIAN	
4.1 Desain Penelitian	48
4.2 Populasi dan Sampel.....	48
4.3 Teknik Sampling.....	50
4.4 Kerangka Kerja Penelitian	51
4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	52
4.6 Instrumen Penelitian	56
4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	58
4.8 Prosedur Pengumpulan Data.....	58
4.9 Teknik Analisis Data	60
4.10 Etika penelitian	64
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
5.2 Profil Kelurahan Tawanganom.....	66
5.3 Kepengurusan Kelurahanh Tawanganom.....	67
5.4 Hasil Penelitian.....	67
5.5 Pembahasan	74
5.6 Keterbatasan Penelitian	79
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	81
6.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 1.2 Perbedaan dengan penelitian sebelumnya.....	10
Tabel 4.1 Jumlah Sampel	52
Tabel 4.2 Definisi Operasional	56
Tabel 4.3 Rencana Kegiatan	61
Tabel 4.4 Koding.....	64
Tabel 5.1 Karakteristik jenis kelamin pada masyarakat.....	68
Tabel 5.2 Karakteristik pendidikan pada masyarakat	69
Tabel 5.3 Karakteristik umur pada masyarakat	69
Tabel 5.4 Distribusi Pengetahuan Responden.....	70
Tabel 5.5 Distribusi Sikap Responden	70
Tabel 5.6 Distribusi Perilaku Responden.....	71
Tabel 5.7 Tabulasi Silang Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.....	72
Tabel 5.8 Tabulasi Silang Sikap Terhadap Pengelolaan Rumah Tangga	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	44
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	45
Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Penjelasan Penelitian
- Lampiran 2 *Informed Consent*
- Lampiran 3 Lembar Kisi-kisi
- Lampiran 4 Lembar Kuesioner
- Lampiran 5 Lembar Bimbingan
- Lampiran 6 Hasil Output Validitas dan Reliabilitas Kuesioner
- Lampiran 7 Surat ijin Penelitian
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian di KPR
ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan.
- Lampiran 9 Hasil Ouput Pengolahan data SPSS
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (vektor) (Notoatmodjo, 2011). Menurut UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat apabila sampah tidak dikelola dengan baik akan membawa dampak yang buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Di satu sisi sampah merupakan bahan-bahan yang tidak bernilai ekonomis, namun disisi lain ada pihak yang menganggap bahwa sampah sebagai barang berguna untuk di jual ke pengumpul.

Berdasarkan pada data dari Kementerian Lingkungan Hidup (2012) dalam kajian timbulan dan komposisi sampah perkotaan (2015), volume sampah di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 200.000 ton/hari, dan mengalami *trend* naik secara signifikan yakni pada tahun 2012 volume sampah di Indonesia menjadi 490.0000 ton/hari atau 178.850.000 ton dalam satu tahun. Produksi sampah di Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2017, sampah pada tahun 2015 sebanyak 18% atau 13.5 juta/tahun, sampah pada tahun 2016 sebanyak 30 % atau 30 juta/ton, sampah pada tahun 2017

sebanyak 45% atau 34 juta/ton (sistem informasi pengelolaan sampah Nasional, 2017).

Sumber sampah yang dihasilkan di Indonesia pada sampah rumah tangga 48%, pasar tradisional 24%, kawasan komersil 9%, sekolah 4%, kantor 6%, jalan 7.5%, dan lain-lainya 1,5 %.(Data Nasional KLH, 2013). Komponen sampah yang berada di Indonesia jenis sampah organik 60%, plastik 14%, kertas 9%, logam 4.5 %, karet 5.5%, kain 3.5%, kaca 1.7%, dan lain-lainya 2.4% (Data Nasional KLH, 2013). Pengelolaan sampah pada jumlah sampah yang ditimbun TPA 66.69%, sampah yang tidak dikelola 19.62%, sampah terolah untuk komposting 7.02%, sampah terolah bank sampah 2.39%, sampah terolah bahan bakar 2.17%, sampah terolah daur ulang bahan baku 0.79%, sampah terolah daur ulang produksi kreatif 0.56%, sampah terolah biogas 0.19%, dan sampah terolah lainnya 0.88% dalam presentase pengelolaansampah masih banyak sampah yang ditimbun tanpa adanya pengelolaan lebih lanjut lagi (Data Nasional Adipura KLHK, 2015).

Pengelolaan sampah yang tidak dilakukan dengan maksimal menimbulkan penyakit diare yang disebabkan oleh lalat, lalat merupakan makhluk yang berperan dalam penyebaran kejadian diare, bertindak sebagai agent dan vektor mekanis yang bertindak sebagai alat pemindah pasif dengan pengertian bahwa kuman-kuman ptogen tidak mengalami perubahan apapun (Widyati, 2002).Kebiasaan lalat untuk menempatkan telurnya pada tempat yang banyak mengandung zat-zat organik, seperti tempat sampah.

Pulau Jawa adalah terkecil diantara lima pulau besar di Indonesia tetapi menghasilkan sampah paling banyak. Jumlahnya sangat signifikan, bahkan hampir mencapai 21,2 juta ton per tahun. Ini berkorelasi dengan kepadatan penduduk di pulau Jawa. Besarnya timbunan sampah yang berada di Jawa Timur sebesar 17.394.879,2 kg/hari atau 6.3349.130.908 ton/tahun dengan asumsi komposisi sampah organik 60% dan sampah plastik 14%. Sedangkan timbunan sampah padat sektor industri dari 85 perusahaan (PROPER) mencapai 24,75 m³/hari, dengan asumsi sampah yang dihasilkan adalah 0,5 liter/karyawan/hari (Badan Standardisasi Nasional, 2008). Timbunan sampah yang dihasilkan dari sumber bergerak (terminal, bandara, stasiun, dan pelabuhan) sebesar 63.230 m³/hari, sedangkan timbunan sampah yang dihasilkan dari sumber tidak bergerak (pariwisata) sebesar 16.42 m³/hari. (Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur, 2016)

Kabupaten Magetan merupakan Kota/Kabupaten dengan kategori kota kecil di bagian barat Provinsi Jawa Timur berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Magetan terdiri dari 18 Kecamatan dengan luas wilayah 688,85 Km², Namun area pelayanan persampahan masih sebatas wilayah perkotaan dengan jumlah penduduk 45.391 orang. Berdasarkan data dari TPA Milangasri jumlah timbunan sampah yang diangkut ke TPA adalah 119 m³/hari dan akan terus meningkat seiring dengan penambahan penduduk. Hal ini akan menyebabkan lahan TPA semakin berkurang. Alternatif dalam mengatasi permasalahan sampah tersebut adalah dengan

penanganan sistem manajemen persampahan yang baik dan penerapan teknologi persampahan melalui konsep *Reuse, Reduce, dan Recycle* (3R) yang diharapkan dapat meminimalkan sampah yang diolah di TPA.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan sampah yang belum terselesaikan tersebut adalah dengan mendirikan lembaga bank sampah. Hal ini telah dilakukan oleh masyarakat di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom Kabupaten Magetan yaitu dengan mendirikan Bank Sampah yang awalnya hanya dilakukan per-rt sekarang meningkat menjadi per-rw, Bank sampah didirikan atas kesepakatan masyarakat sekitar untuk mengatasi permasalahan sampah yang belum dikelola dengan baik.

Berdasarkan survai pendahuluan yang dilakukan dari 12 RT yang disurvei, masih banyak Ibu yang tidak melakukan pemilihan sampah, pengangkutan sampah, dan pemanfaatan sampah, serta sampah yang dibuang ketempat sampah di lakukan pengangkut oleh petugas hanya seminggu 3 kali selain itu di lingkungan KPR ASABRI 1 tersebut juga tidak tersedia tempat penampungan sampah atau TPS, Hal itu dapat mengganggu masyarakat di lingkungan KPR ASABRI 1. Kurangnya pengetahuan dari masyarakat, sikap masyarakat, serta perilaku petugas pengangkut sampah dalam menangani kebersihan lingkungan sampah. Beberapa faktor tersebut sangat penting dalam menentukan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

Dari permasalahan yang ditemukan di lingkungan KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan di atas, bahwa kurangnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah

tangga, Keberadaan bank sampah yang dikelola per-rw belum banyak warga yang mengetahui, serta menambah fasilitas TPS. Maka dari itu perlu adanya perilaku masyarakat yang baik dalam bentuk pengetahuan dan sikap dalam mengelola sampah dan menambah fasilitas umum seperti tempat pembuangan sementara (TPS) dan menambah petugas pengangkut sampah, Hal ini untuk meminimalisir penumpukan sampah dan dapat memanfaatkan sampah yang dapat di daur ulang sehingga tercipta kebersihan lingkungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu Sarah Patumona Manalu,dkk dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di kelurahan binjai kecamatan medan denai kota medan tahun 2013 di dapatkan ada hubungan faktor pekerja, umur, pengetahuan dan keuntungan bank sampah pada masyarakat dalam penelitian ini berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas permasalahan yang peneliti ambil adalah Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran karakteristik masyarakat di KPR ASABRI 1
2. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga.
3. Mengidentifikasi gambaran sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
4. Menganalisis pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1.
5. Menganalisis pengaruh antara sikap masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai penerapan ilmu selama duduk di bangku kuliah serta dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan bidang kesehatan lingkungan terutama mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi masyarakat khususnya pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga sampah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

1.4.3 Bagi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Menambah bahan perpustakaan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

1.4.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan diri serta mengabdikan diri pada dunia pendidikan kesehatan, khususnya dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

1.5 Keaslian Penelitian

Berikut ini merupakan tabel dari penelitian-penelitian tentang pembuangan sampah, antara lain :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Sarah Patumon Manalu, dkk (2013)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah di kelurahan binjai kecamatan medan denai kota medan.	kelurahan binjai kecamatan medan denai kota medan.	Kuantitatif Observasional analitik <i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas : Pendidikan Pekerjaan Umur Pengetahuan Sikap. Variabel terikat : partisipasi masyarakat dalam program bank sampah	1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. 2. Nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.

2.	Fitrul Kamal, (2009)	Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah kota semarang.	Rw 07 Kelurahan wonosari Kecamatan ngliyan kota semarang tahun 2009.	Analitik observasional <i>Cross Sectional</i>	Variabel bebas : Tingkat Pengetahuan Sikap Variabel terikat : Perilaku ibu rumah tangga dalam pembuangan sampah.	<p>1. Nilai p-value lebih besar dari pada alpha yaitu $0,0129 > 0,05$. Nilai CC sebesar 0,234 yang berarti pengetahuan tidak ada hubungan dengan perilaku pembuangan sampah.</p> <p>2. P-value lebih besar dari pada nilai alpha ($0,037 < 0,05$) Nilai CC 0,293 artinya sikap berhubungan dengan perilaku pembuangan sampah.</p>
----	----------------------	--	--	---	---	---

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah :

Tabel 1.2 Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya

1.	Variabel Bebas	Karakteristik masyarakat, Pengetahuan masyarakat, dan Sikap masyarakat.
2.	Variabel Terikat	Pengelolaan sampah rumah tangga.
3.	Subyek Penelitian	Keluarga di KPR ASABRI 1 kelurahan tawanganom, kecamatan magetan, kabupaten magetan.
4.	Metode penelitian	menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan uji <i>Chi-Square</i>
5.	Desain penelitian	menggunakan desain <i>Cross Sectional</i> .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sampah

2.1.1 Definisi Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer : 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, sementara menurut para ahli sampah sesuatu yang bias kita lihat kapan dan di mana pun kita berada. Namun, apakah arti sebenarnya dari sampah itu ?Ada banyak pengertian tentang sampah yang dilontarkan oleh para ahli dan pakar. Hingga saat ini masih beredar anggapan bahwa sampah merupakan barang sisa yang sudah tidak berguna lagi dan harus dibuang. Padahal sebetulnya sampah merupakan “mutiara terpendam” Apabila dikelola dengan tepat. Inilah definisi atau arti sampah menurut para ahli (Basriyanta.2007) :

- a) *Kamus Lingkungan* (1994), sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk di gunakan secara biasa atau khusus.
- b) *Istilah Lingkungan untuk Manajemen, Ecolink* (1996), Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis.
- c) *Tanjung, Dr.M.Sc.*,Sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula.

- d) *Radyastuti, W, Prof.Ir (1996)*, Sampah adalah sumber daya yang tidak siap paka.
- e) *Basriyanta*, Sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bias dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar.

2.1.2 Jenis Sampah

Menurut Notoatmodjo (2011), sampah padat dapat dibagi menjadi berbagai jenis, yakni :

- a. Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampah dibagi menjadi :
 - 1) Sampah an-organik, adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya : logam/besi, pecahan gelas, plastik, dan lain sebagainya.
 - 2) Sampah organik, adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya : sisa-sisa makanan, daun-daunan, buah-buahan, dan sebagainya.
- b. Berdasarkan dapat dan tidak dapatnya dibakar
 - 1) Sampah yang mudah terbakar, misalnya : kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas, dan sebagainya.
 - 2) Sampah yang tidak dapat terbakar, misalnya : kaleng-kaleng bekas, besi/logam bekas, pecahan gelas, kaca, dan sebagainya.
- c. Berdasarkan karakteristik sampah
 - 1) *Garbage*, yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang umumnya mudah membusuk, dan berasal dari rumah tangga, restoran, hotel, dan sebagainya.

- 2) *Rubbish*, yaitu sampah yang berasal dari perkantoran, perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastik, dan sebagainya, maupun yang tidak mudah terbakar, seperti kaleng bekas, klip, pecahan kaca, gelas dan sebagainya.
- 3) *Ashes* (Abu), yaitu sisa pembakaran dari bahan-bahan yang mudah terbakar, termasuk abu rokok.
- 4) Sampah jalanan (*street sweeping*), yaitu sampah yang berasal dari pembersihan jalan, yaitu terdiri dari campuran bermacam-macam sampah, daun-daunan, kertas, plastik, pecahan kaca, besi, debu, dan sebagainya.
- 5) Sampah industri, yaitu sampah yang berasal dari industry atau pabrik-pabrik.
- 6) Bangkai binatang (*dead animal*), yaitu bangkai binatang yang mati karena alam, ditabrak kendaraan, atau dibuang oleh orang.
- 7) Bangkai kendaraan (*abandoned vehicle*), yaitu bangkai mobil, sepeda, sepeda motor, dan sebagainya.
- 8) Sampah pembangunan (*construction wastes*), yaitu sampah dari proses pembangunan gedung, rumah, dan sebagainya, yang berupa puing-puing, potongan-potongan kayu, besi beton, bambu dan sebagainya.

2.1.3 Macam-macam sampah

Jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beranekaragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, Sampah industry, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan dan sebagainya (Kanisius 2007).

Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut :

1. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Misalkan sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi : Sampah logam dan produk-produk olahannya. Sebagian besar sampah anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*).

2.2 Definisi Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan, dan pembuangan akhir (Kuncoro Sejati, 2009)

2.2.1 Penimbunan sampah (*solid waste generated*)

Pada dasarnya sampah itu tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan. Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis kegiatannya (Kuncoro Sejati, 2009).

Idealnya, untuk mengetahui besarnya timbulan sampah yang terjadi, harus dilakukan dengan suatu studi. Tetapi untuk keperluan praktis, telah ditetapkan suatu standar yang disusun oleh Departemen Pekerjaan Umum. Salah satunya adalah SK SNI S-04-1993-03 tentang Spesifikasi Timbulan Sampah untuk kota besar dan kota sedang. Diatur demikian, besarnya timbulan sampah untuk kota sedang adalah 2,75 – 3,25 liter/orang/hari atau 0,7 – 0,8 kg/orang/hari, sedangkan untuk kota besar 1 kg/orang/hari. Asumsi sampah kota Bandung adalah sebanyak 2,785 m/hari (Pasek, 2007).

2.2.2 Penanganan di tempat (*on site handling*)

Adapun yang dimaksud dengan penanganan sampah di tempat atau pada sumbernya adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di lokasi tempat pembuangan. Suatu material yang sudah dibuang atau tidak dibutuhkan, sering kali masih memiliki nilai ekonomis. Penanganan sampah ditempat, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap-tahap selanjutnya. Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut jenis sampahnya, antara lain meliputi pemilahan (*sorting*), pemanfaatan kembali (*reuse*), dan daur ulang

(*recycle*). Tujuan utamanya adalah untuk mereduksi besarnya timbulan sampah (*reduce*).

2.2.3 Tahap Pengumpulan (*collecting*)

Pengumpulan ini merupakan tindakan pengumpulan sampah dari sumbernya menuju ke TPS dengan menggunakan grobak dorong atau mobil *pick-up* khusus sampah.

2.2.4 Tahap Pengangkutan (*transfer/transport*)

Pengangkutan merupakan usaha pemindahan sampah dari TPS menuju TPA dengan menggunakan truk sampah.

2.2.5 Tahap Pengolahan (*treatment*)

Sampah dapat diolah tergantung pada jenis dan komposisinya. Berbagai alternatif yang tersedia dalam proses pengolahan sampah di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Transformasi fisik, meliputi pemisahan sampah dan pemadatan yang bertujuan untuk mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.
2. Pembakaran (*Incinerate*)

Merupakan teknik pengolahan sampah yang dapat mengubah sampah menjadi bentuk gas, sehingga volumenya dapat berkurang hingga 90-95%.
3. Pembuatan kompos (*composting*)

Yaitu mengubah sampah melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan. Output dari proses ini adalah kompos dan bio gas.

4. Energy recovery

Yaitu transformasi sampah menjadi energy, baik energy panas maupun energy listrik. Metode ini telah banyak dikembangkan di Negara maju.

2.2.6 Tahap Pembungan akhir

Pembungan akhir sampah harus memenuhi syarat kesehatan dan kelestarian lingkungan. Teknik saat ini dilakukan adalah open dumping, yaitu sampah yang ada hanya ditempatkan begitu saja hingga kapasitasnya tidak lagi terpenuhi.

Penanganan masalah sampah tidaklah mudah karena sangat kompleks, mencakup aspek teknis, ekonomis, dan sosiopolitis. Dari aspek teknis dapat dijelaskan bahwa proses penanganan sampah meliputi beberapa fase, yaitu sebagai berikut :

a. Tahap Penampungan

Masyarakat menampung sampah masing-masing di tempat sampahnya.

b. Tahap Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah setempat dari sumber penghasil sampah misalnya pemukiman.

c. Tahap Pemindahan Sampah

Sampah dipindah ke Tempat Penampungan Sementara (TPS).

d. Tahap Pengangkutan

Sampah diangkut menggunakan truk sampah dari TPS ke TPA.

e. Tahap Pembungan Akhir

Pemusnahan sampah di lokasi pembungan akhir.

2.2.7 Hambatan Dalam Pengelolaan Sampah

Masalah pengelolaan sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena :

1. Cepatnya perkembangan teknologi, lebih cepat dari pada kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memahami perseolan sampah.
2. Meningkatkan tarif hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan.
3. Kebiasaan pengelolaan sampah yang tidak efisien menimbulkan pencemaran udara, tanah dan air, gangguan estetika dan memperbanyak polusi lalat dan tikus.
4. Kurangnya pengawasan dan pelaksanaan peraturan.
5. Kurangnya partisipasi masyarakat untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Slamet, 2002).

Dari Uraian diatas dapat dilihat bahwa faktor yang lebih dominan menimbulkan hambatan dalam pengelolaan sampah yang kurang baik dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara kebersihan. Keseluruhan dari faktor-faktor diatas merupakan bagian dari perilaku, baik perilaku individu, kelompok maupun masyarakat.

2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas sampah

Sampah baik kualitas maupun kuantitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor yang penting antara lain :

a. Jumlah Penduduk

Semakin banyak penduduk semakin banyak pula sampahnya.

b. Keadaan sosial ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang.

c. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam pula (Slamet, 2000).

2.3.1 Elemen Fungsional Pengelolaan Sampah

Konsep pengelolaan sampah di Indonesia yang masih banyak dilakukan sampai dengan saat ini adalah baru pada tahap pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir (3P). Sedangkan penanganan sampah melalui pengelolaan masih belum populer. Bila konsep pengelolaan dengan 3P masih dipertahankan pada tahun-tahun mendatang. Maka akan memperkuat tugas pemerintah daerah karena penambahan sarana dan prasarana pengelolaan sampah tidak secepat pertambahan jumlah timbunan sampah yang harus ditangani.

Teknik pengelolaan sampah dapat dimulai dari sumber sampah sampai pada tempat pembuangan akhir sampah. Usaha pertama adalah mengurangi sumber sampah baik dari segi kuantitas maupun kualitas dengan cara :

1. Meningkatkan pemeliharaan dan kualitas barang sehingga tidak cepat menjadi sampah.
2. Meningkatkan penggunaan bahan yang dapat terurai secara alamiah, misalnya pembungkus plastic diganti dengan pembungkus kertas.

Semua usaha ini memerlukan kesadaran dan peran serta masyarakat. Selanjutnya, pengelolaan ditunjukkan pada pengumpulan sampah mulai dari produsen sampai pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan membuat tempat pembuangan sampah sederhana (TPS), transportasi yang sesuai lingkungan, dan pengelolaan pada TPA. Sebelum dimusnahkan sampah dapat juga diolah dulu baik untuk memperkecil volume, untuk daur ulang atau dimanfaatkan kembali. Pengolahan dapat dengan sederhana seperti pemilihan, sampai pada pembakaran atau *Insenerasi* (Slamet, 2000).

2.3.2 Cara-cara Pengelolaan Sampah

1. Hog Feeding

Yaitu cara pengelolaan dengan sengaja mengorganisir sampah jenis garbage untuk makanan ternak.

2. Insenaration (pembakaran)

Yaitu dengan pembuangan sampah di TPA, kemudian dibakar. Pembakaran sampah dilakukan ditempat tertutup dengan mesin dan peralatan khusus yang dirancang untuk pembakaran

sampah. Sistem ini memerlukan biaya besar untuk pembangunan, operasional dan pemeliharaan mesin dan peralatan lain.

3. *Sanitary Landfill*

Yaitu pembuangan sampah dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang dilakukan lapis demi lapis, sedemikian rupa sehingga tidak menjadi tempat binatang bersarang. Cara ini tentu amat bermanfaat jika sekaligus bertujuan untuk meninggikan tanah yang rendah seperti rawa-rawa, genangan air dan sebagainya.

4. *Composting* (pengompos)

Merupakan pemanfaatan sampah organik menjadi bahan kompos. Untuk tujuan pengomposan sampah harus dipilah-pilah sehingga sampah organik dan anorganik terpisah.

5. *Discharge To Seweres*

Disini sampah harus dihaluskan dahulu dan kemudian dibuang kedalam saluran pembuangan air bekas. Cara ini dapat dilakukan pada rumah tangga atau dikelola secara terpusat dikota-kota. Cara ini membutuhkan biaya yang besar serta tidak mungkin dilakukan jika pembuangan air kotor baik.

6. *Dumping* (penumpukan)

Yaitu pembuangan sampah dengan penumpukan diatas tanah terbuka. Dengan cara ini TPA memerlukan tanah yang luas dan sampah ditumpuk begitu saja tanpa adanya perlakuan.

7. *Individual Incenerasion*

Adalah pembakaran sampah yang dilakukan secara perorangan dirumah tangga. Pembakaran haruslah dilakukan dengan baik, jika asapnya akan mengotori udara serta dapat menimbulkan bahaya kebakaran.

8. *Recycling*

Ialah menghancurkan sampah menjadi jumlah yang lebih kecil dan hasilnya dimanfaatkan misalnya kaleng, kaca dan sebagainya. Cara ini berbahaya untuk kesehatan, terutama jika tidak mengindahkan segi kebersihan.

9. *Reduction*

Ialah menghancurkan sampah menjadi jumlah yang lebih kecil dan hasilnya dimanfaatkan misalnya garbage reduction yang dapat menghasilkan lemak. Hanya saja biayanya sangat mahal tidak sebanding dengan hasilnya (Azwar, 2002)

2.4 Pengelolaan Sampah Ditinjau Dari Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi

Menurut Undang-undang No.18 Tahun 2008, yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat saat ini, antara lain :

2.4.1 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Sistem Tradisional

Sistem pengelolaan sampah yang banyak dilakukan oleh warga terutama di pedesaan, dimana sampah dikumpulkan, kemudian dilakukan pembuangan atau pemusnahan (Bambang suwerda, 2012).

2.4.2 Kajian Pengelolaan Sampah Dengan Sistem Tradisional

a. Ditinjau dari aspek kesehatan

- 1) Menyebabkan pencemaran udara akibat pembakaran sampah, sehingga dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Mohammad (2007), Pengelolaan sampah dengan pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara.
- 2) Menyebabkan pencemaran air, akibat penimbunan sampah di dalam tanah (sampah tercampur mengandung B3). Menurut EPA (2005) dalam Bheda (2007) melaporkan bahwa satu baterai cadmium dapat mencemari 600.000 liter air. Hal ini menunjukkan bahwa sampah yang dibuang di tanah maupun air akan mengakibatkan dampak terjadinya pencemaran tanah dan pencemaran air.
- 3) Menimbulkan bau yang tidak sedap, akibat pembuangan sampah di tempat terbuka (open dumping). Pembuangan sampah dengan sistem terbuka menyebabkan lingkungan menjadi tidak bersih. Kebersihan merupakan kondisi dimana bebas dari kotoran, termasuk di antaranya bebas dari adanya debu, sampah, dan timbulnya bau.
- 4) Mengurangi nilai estetika
Keberadaan sampah yang dibuang di sembarang tempat, atau dibuang ke sungai akan menimbulkan pemandangan yang tidak sedap, dan dapat mengurangi nilai estetika di suatu wilayah.

5) Media bagi vektor penyebab penyakit

Timbunan sampah dapat menjadi tempat perkembangbiakkan lalat. Keberadaan lalat atau tikus di timbunan sampah akan menjadi media perantara berbagai penyakit, yang dapat membahayakan bagi kesehatan masyarakat.

b. Ditinjau dari aspek pendidikan

Pembuangan sampah dengan system konvensional, secara tidak langsung mendidik anak untuk meniru perilaku orang tua/dewasa, agar setiap sampah yang dihasilkan dari rumah dibuang di sembarang tempat dan dibakar.

Pengelolaan sampah dengan system tradisional atau konvensional dari segi pendidikan bertentangan dengan saran yang disampaikan oleh Murniramli (2008), bahwa cara mendidik anak agar peduli terhadap sampah adalah dengan:

- 1) Mengajak anak-anak untuk melihat TPS (Tempat Pengumpulan Sampah) terdekat agar mereka melihat gunung sampah dan beragamnya sampah yang ada di situ.
- 2) Mengajarkan anak tentang perlunya memisahkan sampah, tidak cukup dengan ceramah di kelas. Melakukan kegiatan praktek dengan menimbun aneka jenis sampah di dalam tanah, dan menunggu beberapa minggu, kemudian memeriksa kondisi sampahnya. Anak-anak akan mengetahui secara langsung sampah mana yang hancur, dan sampah mana yang tidak hancur.

3) Membiasakan anak-anak untuk peka dan tidak malu memungut sampah yang ada di depannya, dan menegur orang yang membuang sampah sembarangan .

c. Ditinjau dari aspek sosial ekonomi

Warga tidak mendapat manfaat secara ekonomi dari sampah, karena dalam penanganan sampah tidak dilakukan pemilahan. Sampah mereka campur kemudian dibuang dan atau dibakar. Menurut WALHI (2006), pembuangan sampah yang tercampur merusak dan mengurangi nilai dari material yang mungkin masih dapat dimanfaatkan lagi.

2.4.3 Penampungan Sampah

Penampungan sampah di tingkat rumah tangga memegang posisi terdepan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2004, di daerah perkotaan, baru sekitar 41,28% sampah yang terangkut petugas 35,59% dibakar 7,97% ditimbun 1,15% diolah menjadi kompos dan sisanya dibuang sembarangan. Akan jauh lebih baik jika sejak awal pengelolaan, sampah telah dipilah berdasarkan jenisnya, sampah organik atau anorganik. Selain itu, sampah yang hendak dibuang dikemas rapi dalam kantong khusus (bioplastic) atau kantong plastik biasa (Tim penulis PS,2011).

2.5 Komposisi Sampah

2.5.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Penghasil sampah adalah setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah (UU RI Nomor 18 Tahun 2008). Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah (Chandra, 2007):

a. Jumlah penduduk.

Jumlah penduduk tergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya.

b. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai.

Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk.

c. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali. Metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.

d. Faktor geografis.

Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, lembah, pantai, atau di daratan rendah.

e. Faktor waktu.

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak daripada jumlah di pagi hari, sedangkan sampah di daerah pedesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.

f. Faktor sosial, ekonomi dan budaya.

Contoh, adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat.

g. Pada musim hujan, sampah mungkin akan tersangkut pada selokan, pintu air, atau penyaringan air limbah.

h. Kebiasaan masyarakat.

Contoh, jika seseorang suka mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman, sampah makanan itu meningkat.

i. Kemajuan teknologi.

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh, plastic, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas, dan sebagainya.

j. Jenis sampah.

Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.

2.5.2 Pengaruh Sampah Terhadap Kesehatan Manusia

Menurut Soemirat (2008), pengaruh sampah terhadap kesehatan dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu :

a. Efek langsung

Efek langsung adalah efek yang disebabkan karena kontak yang langsung dengan sampah tersebut, misalnya sampah beracun, sampah yang korosif terhadap tubuh, yang karsinogenik, dan teratogenik. Selain itu ada pula sampah yang mengandung kuman pathogen sehingga dapat menimbulkan penyakit, sampah ini berasal dari sampah rumah tangga selain sampah industri.

b. Efek tidak langsung

Pengaruh tidak langsung dapat dirasakan masyarakat akibat proses pembusukan, pembakaran dan pembuangan sampah. Dekomposisi sampah biasanya terjadi secara aerobik, dilanjutkan secara fakultatif dan secara anaerobik menghasilkan cairan yang disebut “*leachate*” beserta gas. Efek tidak langsung lainnya berupa penyakit bawaan vektor yang berkembang biak dalam sampah. Sampah bila ditimbun sembarangan akan menjadi sarang lalat dan tikus.

2.5.3 Hubungan Sampah Dengan Manusia Dan Lingkungan

Sampah berhubungan erat dengan manusia dan lingkungan. Karena dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan, baik atau buruknya dampak tersebut tergantung pada kita bagaimana mengelolanya.

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan dampak menguntungkan dan pengelolaan sampah yang kurang baik akan memberikan dampak yang merugikan. Untuk mengetahui dampak tersebut dapat dilihat seperti :

a. Dampak terhadap manusia

1. Dampak menguntungkan

- Dapat digunakan sebagai makanan ternak.
- Dampak berperan sebagai sumber energy.
- Benda yang dibuang dapat diambil kembali untuk dimanfaatkan.

2. Dampak merugikan

- Dapat berperan sebagai sumber penyakit.
- Dapat menimbulkan bahaya kebakaran.

b. Dampak terhadap lingkungan

1. Dampak menguntungkan

- Dapat dipakai sebagai penyubur tanah.
- Dapat dipakai sebagai penimbun tanah.
- Dapat memperbanyak sumberdaya alam melalui proses daur ulang.

2. Dampak merugikan

- Dapat menimbulkan bau yang tidak sedap
- Dapat menimbulkan pencemaran udara dan tanah.

2.6 Perilaku Manusia

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menurut teori Lawrence Green dikutip oleh Notoatmodjo (2011) yakni :

2.6.1 Konsep Perilaku

Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri, oleh sebab itu, perilaku manusia itu mempunyai pandangan yang sangat luas mencakup : barjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya (Notoadmodjo, 2007).

Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama atau resultanse antara berbagai faktor baik internal maupun eksternal.(Notoadmodjo, 2007).

Menurut teori Lawrance Green menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu :

- a. Faktor Predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap, tindakan dan sebagainya.
- b. Faktor Pemungkin (*enabling factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana keselamatan kerja, misalnya ketersedianya APD, pelatihan, dan sebagainya.
- c. Faktor Penguat (*reinforcement factor*), faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

2.6.2 Klasifikasi perilaku kesehatan

Perilaku kesehatan menurut Notoatmodjo (2003) adalah suatu respon seseorang (*organisme*) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, dan minuman, serta lingkungan. Dari batasan ini, perilaku kesehatan diklasifikasikan menjadi 3 kelompok :

1. Perilaku pemeliharaan kesehatan (health maintenance)

Adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit.

2. Perilaku fasilitas kesehatan

Perilaku ini adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan.

3. Perilaku kesehatan lingkungan

Adalah apabila seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya.

2.6.3 Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yakni :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang

dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi ini juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu

berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.6.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2007), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

1. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru mengakibatkan taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

2. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Jika tinggi pendidikan seseorang semakin muda pula mereka menerima informasi, dan jika seseorang tingkat pendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi.

3. Minat

Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku

orang atau kelompok. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berpikiran luas maka pengetahuannya akan lebih baik (Mubarak, 2007)

5. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2007).

6. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru, informasi baru yang di dapat merupakan pengganti pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya (Mubarak, 20011)

2.6.3.2 Pengukuran Pengetahuan

Riyanto dan Budiman (2013) pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam mengukur pengetahuan harus diperhatikan rumusan kalimat pertanyaan menurut tahapan pengetahuan.

Arikunto (2006 dalam Riyanto dan Budiman, 2013) membuat kategori tingkat pengetahuan bisa juga dikelompokkan menjadi 2 kelompok jika yang diteliti masyarakat umum, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya $> 55\%$.
2. Tingkat pengetahuan kategori kurang baik jika nilainya 50% .

2.6.4 Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2011).

Dalam bagian lain Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok, yakni :

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berfikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Menurut Notoatmodjo (2011), seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yakni :

1. Menerima (*receiving*)

Menerima, diartikan orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian itu terhadap ceramah-ceramah tentang gizi.

2. Merespons (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, lepas pekerjaan itu benar atau salah, berarti orang menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*valving*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya, seorang ibu yang mengajak ibu yang lain (tetangganya, saudaranya, dan sebagainya), untuk pergi menimbang anaknya ke Posyandu, atau mendiskusikan tentang gizi, adalah suatu bukti bahwa si ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Pengukuran sikap dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan menanyakan bagaimana pendapat atau pertanyaan responden terhadap suatu objek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden.

2.6.4.1 Ciri-ciri dan Fungsi Sikap

a. Ciri-ciri Sikap

Sikap menentukan jenis tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsangan yang relevan, orang-orang atau kejadian-kejadian. Dapatlah dikatakan bahwa sikap itu faktor internal, tetapi tidak semua faktor internal adalah sikap. Adapun ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut :

1. Sikap itu dipelajari

Sikap merupakan hasil belajar ini perlu dibedakan dengan motif-motif psikologi lainnya yang tidak dipelajari misalnya, lapar, haus adalah motif psikologi yang tidak dipelajari.

2. Memiliki Kestabilan (*Stability*)

Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap dan stabil melalui pengalaman.

3. *Personal societal significance*

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat maka ini akan sangat berate bagi dirinya, ia merasa bebas dan *favorable*.

4. *Cognity dan affecti*

Komponen *cognity* dari apada sikap adalah berisi informasi yang *factual*. Misalnya objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

5. *Approach avoidance directionality*

Bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap suatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya, Sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang *unfavorable* mereka akan menghindarinya (Ahmadi,1999)

2.6.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Azwar (2013 : 17) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain :

1. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karna kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

4. Media massa

Dalam pemberiaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya factual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6. Faktor emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.6.4.3 Pengukuran Sikap

Riyanto dan Budiman (2013) menjelaskan bahwa ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif kemampuan yang diukur adalah menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, mengorganisasi, dan menghayati, Skala yang digunakan yaitu skala likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2010:93).

2.6.5 Praktik atau Tindakan (*practice*) atau Praksis

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Disamping faktor fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain.

Menurut Notoatmodjo (2011), tingkat-tingkat praktik atau praksis, antara lain :

1. Persepsi (*perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan praksis tingkat pertama.

2. Respon terpimpin (*guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh adalah indikator praksis tingkat dua.

3. Mekanisme (*mecanism*)

Apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia mudah mencapai praksis tingkat tiga.

4. Adaptasi (*adaptation*)

Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasinya sendiri tanpa mengurangi kebenaran tindakannya tersebut.

2.7 Faktor Pendukung (*Enabling Factor*)

2.7.1 Umur

Umur adalah lamanya waktu hidup yaitu terhitung sejak lahir sampai dengan sekarang. Penentuan umur dilakukan dengan menggunakan hitungan tahun. Umur adalah variabel yang selalu diperhatikan didalam penyelidikan epidemiologi angka kesakitan maupun kematian hampir semua menunjukkan hubungan dengan umur. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2011).

Berikut kategori umur menurut Depkes RI (2009)

1. Masa balita : 0-5 tahun
2. Masa kanak-kanak : 5-11 tahun
3. Masa remaja awal : 12-16 tahun
4. Masa remaja akhir : 17-25 tahun
5. Masa desawa awal : 26-35 tahun
6. Masa dewasa akhir: 36-45 tahun
7. Masa lansia awal : 46-55 tahun
8. Masa lansia akhir : 56-65 tahun
9. Masa manula : > 65 tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Beni (2014), menyatakan bahwa *p value* sebesar $0,032 < 0,05$ artinya umur berpengaruh nyata terhadap pengelolaan sampah. Hasil temuan ini sesuai dengan

hipotesis penelitian bahwa semakin tinggi umur cenderung memiliki perilaku pengelolaan sampah lebih baik disbanding dengan umur yang lebih muda (Beni, 2014:110).

2.7.2 Pendidikan

Pendidikan dalam kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Dilihat dari segi pendidikan, pendidikan kesehatan adalah suatu pedagogik praktis atau praktik pendidikan. Oleh sebab itu, konsep pendidikan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok maupun masyarakat (Notoatmodjo, 2011).

Tingkat Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir (Stuart 2006) Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berpikir rasional secara menangkap informasi baru termasuk menguraikan masalah. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 jalur pendidikan sekolah terdiri dari :

1. Pendidikan dasar selama 9 tahun pertama pada masa sekolah anak yang melandasi jenjang pendidikan.
2. Pendidikan Menengah dibagi menjadi 2
 - a. Pendidikan menengah umum

Pendidikan menengah di selenggarakan oleh SMA (Sekolah Menengah Atas) atau MA (Madrasah Aliyah).

b. Pendidikan Menengah Kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan oleh SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan). Pendidikan menengah kejuruan didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dunia industri maupun tenaga kerja baik secara nasional, maupun global regional.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang setelah pendidikan menengah. Pendidikan Tinggi diselenggarakan oleh akademi, institusi, Sekolah Tinggi dan Universitas.

2.7.3 Jenis Kelamin

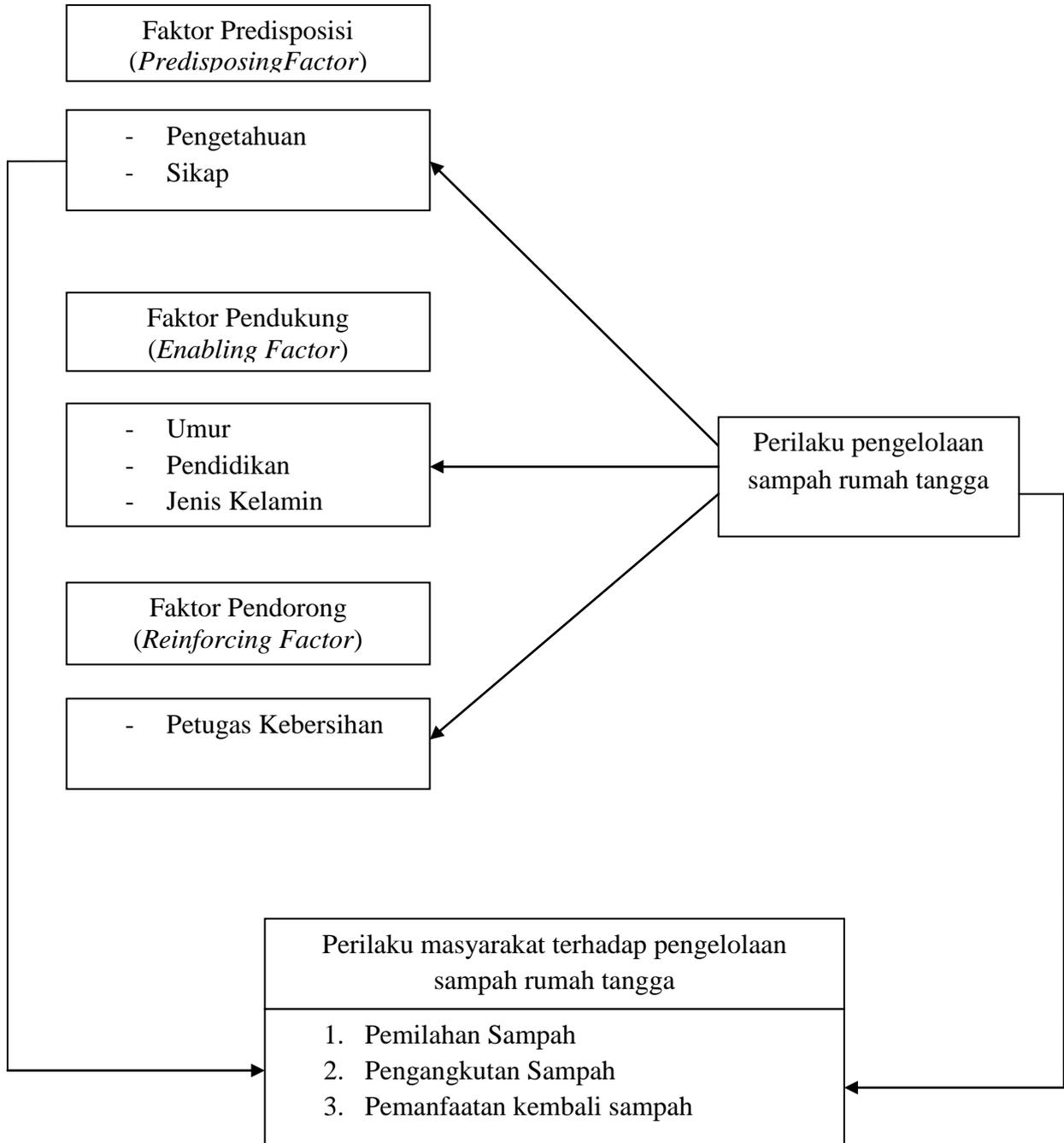
Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis (Siti Mutmainah, 2006).

2.8 Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*)

2.8.1 Petugas Kebersihan

Petugas Kebersihan adalah suatu sektor yang memperhatikan lingkungan tempat umum maupun lingkungan setiap kota yang dilakukan (Depkes RI.2009). Jika tugas dan tanggung jawabnya dilakukan dengan baik, maka akan tercapai tingkat kebersihannya, dengan mengukur tingkat derajat kesehatan masyarakat.

2.9 Kerangka Teori



Sumber : Teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2011).

BAB III

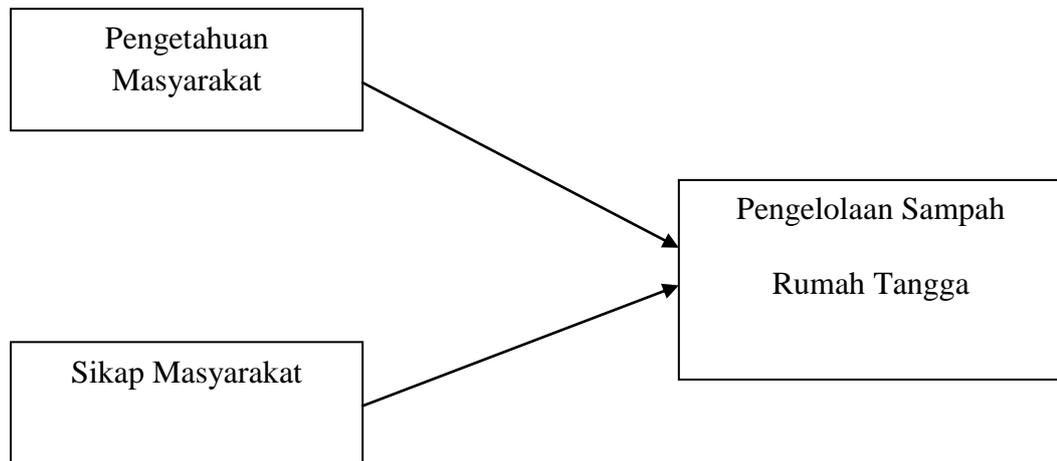
KERANGKA KONSEPTUAL & HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka Konsep penelitian adalah suatu uraikan dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Konsep adalah suatu abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh sebab itu, konsep tidak dapat diamati dan dapat diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan ke dalam variabel-variabel. Dari variabel itulah konsep dapat diamati dan diukur. Jadi dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati (diukur) melalui penelitian yang dimaksud (Notoadmodjo, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan digambarkan dalam kerangka konsep sebagai berikut :

Variabel Independen

Variabel Dependent



Keterangan :  : Diteliti

 : Mempengaruhi

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian.(Notoadmodjo, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesa penelitian sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh antara Pengetahuan masyarakat dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.
2. Ada pengaruh Sikap masyarakat dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi dalam mengidentifikasi permasalahan perencanaan akhir pengumpulan data, digunakan untuk mengidentifikasi struktur dimana penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2013).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang dilakukan yang menekankan waktu pengukuran. Data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah 497 ibu yang bertempat tinggal di KPR Asabri 1.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang dapat diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci (Sujarweni, 2015). Kriteria sampel yang diambil sebagai responden adalah kriteria inklusi yaitu karakteristik umum

subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti sedangkan kriteria eksklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena sebab (Nursalam, 2012).

Dalam Penelitian ini sampel akan diambil adalah Kepala keluarga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin 2005.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini kriteria inklusinya adalah :

- a. Ibu yang bertempat tinggal di KPRASABRI 1.
- b. Ibu yang bersedia untuk diteliti.

Keterangan : n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Proporsi 10% = 0,1

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(d)^2} \\ &= \frac{497}{1+497 \times 0,1^2} \\ &= \frac{497}{1+ 4,97.0,01} \\ &= 83,24 \quad = 83\end{aligned}$$

4.3 Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah salah satu bagian dari proses penelitian yang mengumpulkan data dari target penelitian yang terbatas (Nursalam, 2013). Menurut Notoatmodjo (2012), teknik sampling adalah cara atau teknik-teknik tertentu dalam mengambil sampel penelitian sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya. Teknik sampling sampel diambil dengan menggunakan teknik *Proporsional random sampling*.

$$\text{Sampel fraction} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

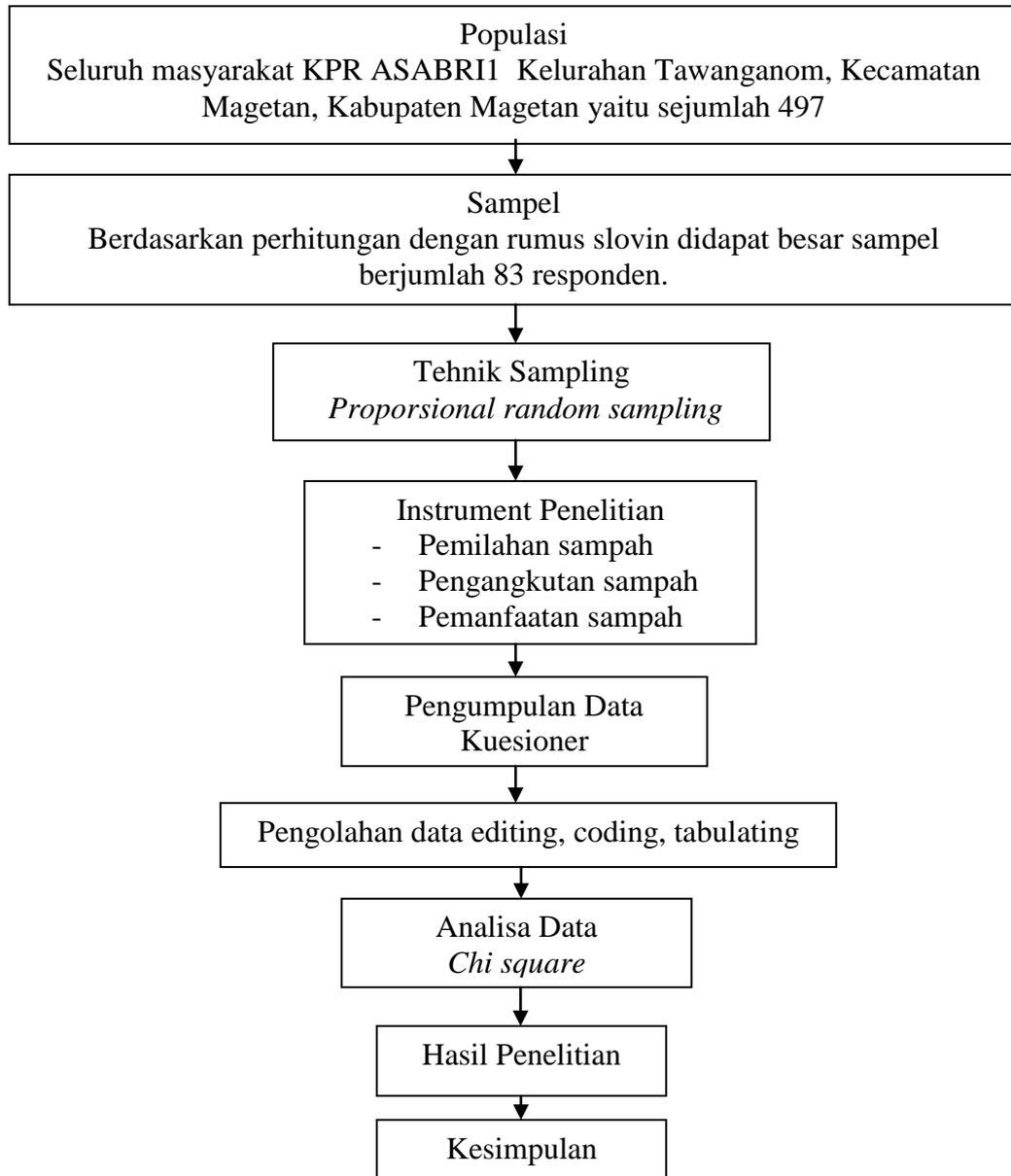
$$\frac{83}{497} \times 100 \% = 17\%$$

Tabel 4.1 Jumlah Sampel

No.	RT	Jumlah Sampel	Pembulatan
1.	RT 1	40 X 17 % = 6,8	7
2.	RT 2	43 X 17 % = 7,31	7
3.	RT 3	41 X 17 % = 6,97	7
4.	RT 4	38 X 17 % = 6,46	6
5.	RT 5	45 X 17 % = 7,65	7
6.	RT 6	40 X 17 % = 6,8	6
7.	RT 7	42 X 17 % = 7,14	7
8.	RT 8	39 X 17 % = 6,63	7
9.	RT 9	47 X 17 % = 7,99	8
10.	RT 10	43 X 17 % = 7,31	7
11.	RT 11	38 X 17 % = 6,46	7
12.	RT 12	42 X 17 % = 7,14	7
Jumlah			83

4.4 Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja adalah suatu struktur konseptual dasar yang digunakan untuk memecahkan atau menangani suatu masalah kompleks (Nursalam, 2008). Adapun kerangka kerja pada penelitian ini sebagai berikut :



Gamabr 4.1 Kerangka Kerja Penelitian

4.5 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

4.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mengandung pengertian ukuran atau ciri-ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2012). Variabel ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat).

1. Variabel Independen / Variabel Bebas

Variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2008). Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga (karakteristik masyarakat meliputi umur, pendidikan dan jenis kelamin), pengetahuan masyarakat, dan sikap masyarakat).

2. Variabel Dependen / Variabel Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

4.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah menjelaskan semua variabel dan semua istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara optimal, sehingga mempermudah pembaca, penguji dalam mengartikan makna penelitian (Nursalam, 2008). Adapun definisi operasional penelitian ini akan diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
Variabel Independen						
1.	Umur	Umur responden berdasarkan masa hidup dalam tahun lahir sampai dengan tahun pelaksanaan penelitian	Usia responden pada saat penelitian ini dilakukan	Kuesioner	Nominal	Usia produktif (15-64) Usia tidak produktif(>64) (BPS,2003) 0 = Tidak Produktif 1 = Produktif
2.	Pendidikan	Pendidikan formal terakhir yang diikuti berdasarkan ijazah yang dimiliki.	Meliputi lulusan terakhir Tamat SD Tamat SMP Tamat SMA Tamat D3 Tamat S1	Kuesioner	Nominal	R = SD – SMA T = D3 – S1 0 = Rendah 1 = Tinggi
3.	Jenis Kelamin	Penampilan fisik yang membedakan anatomi.	Laki-laki dan perempuan.	Kuesioner	Nominal	1 = Laki-laki 0 =Perempuan (Wanda Lestari,2014)

4.	Pengetahuan	Pengetahuan ibu tentang pengelolaan sampah rumah tangga.	Meliputi Pengertian, dan kegiatan pengelolaan sampah.	Kuesioner	Nominal	1 = Benar 0 = Salah Q Dengan hasil penilaian Baik = $\geq 50\%$ Kurang = $< 50\%$ (Sunyoto, Danang, 2013)
5.	Sikap	Sikap merupakan respon yang masih tertitip dari masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga	Meliputi sikap pengelolaan sampah, dan sikap pemilahan sampah rumah tangga.	Kuesioner	Nominal	Dengan hasil penilaian <i>Favorabel</i> /positif SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1 Pertanyaan <i>Unfaforabel</i> /Negatif SS = 1 S = 2 TS = 3 STS = 4 1 = Sikap positif $T \geq \text{mean}$ 0 = Sikap negatif $< \text{mean}$ (Sugiyono, 2010:93).

		Variabel		Dependen		
1.	Pengelolaan sampah rumah tangga	Pengelolaan sampah meliputi pemilahan, pengangkutan, pemanfaatan.	Prilaku pengelolaan sampah meliputi tindakan membung sampah, melakukan pemilahan sampah, dan pemanfaattan sampah rumah tangga.	Kuesioner	Nominal	Penilaian dengan memberi skor kuesioner Ya = 1 Tidak = 0 Dengan hasil penilaian 1 = Baik $\geq 50\%$ 0 = Kurang $< 50\%$ (Sunyoto, Danang, 2013)

4.6 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat- alat yang digunakan untuk pengumpulan data, instrumen penelitian tersebut dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan sumber data primer, lembar kuesioner. Daftar pertanyaan yang tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban. Kuesioner berisi daftar pertanyaan terkait identitas responden dan variabel dalam penelitian yang diajukan peneliti terhadap responden. Pertanyaan yang digunakan adalah angket tertutup atau berstruktur dimana angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab yang sudah ada (responden hanya memberikan tanda (√) pada jawaban yang telah disediakan).

Kuesioner yang digunakan berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden , Pertanyaan kuesioner meliputi data tentang jenis kelamin responden, pendidikan responden, usia responden, pengetahuan responden, sikap responden dan perilaku responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

4.6.1 Uji Validitas

Pada pengamatan dan pengukuran observasi, harus diperhatikan beberapa hal yang secara prinsip sangat penting yaitu uji validitas, reabilitas dan ketepatan fakta dan kenyataan hidup (data) yang dikumpulkan dari alat dan carapengumpulan data maupun kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada pengamatan atau pengukuran oleh pengumpul data (Nursalam, 2013).

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2012).

Untuk mengukur validitas soal menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*. Hasil r hitung dibandingkan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid (Sujarweni, 2015). Untuk menguji pada penelitian ini dapat dilakukan di pasar tradisional yang memiliki klasifikasi sama dengan pasar tradisional yang digunakan oleh peneliti.

4.6.2 Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2012). Uji reabilitas dapat dilihat pada nilai *cronbach alpha*, jika nilai Alpha $>$ 0,60 maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel.

4.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kpr Asabri 1 Rw 05 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan.

4.7.2 Waktu Penelitian

Tabel 4.3 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Pengajuan Judul dan konsul	12 Maret 2018 – 4 April 2018
2.	Penyusunan dan bimbingan proposal	23 April 2018 – 24 Mei 2018
3.	Ujian Proposal	30 Mei 2018
4.	Revisi Proposal	31 Mei 2018 – 3 Juni 2018
5.	Pengambilan Data	10 Juli 2018 - 17 Juli 2018
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi	24 Juli 2018 - 6 Agustus 2018
7.	Ujian Skripsi	4 September 2018
8.	Revisi Skripsi	5 September 2018 – 8 September 2018

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

4.8.1 Cara Pengumpulan Data

1. Proposional random sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Dilakukan dengan cara membuat lapisan-lapisan (strata), kemudian dari setiap lapisan diambil sejumlah subjek secara acak. Jumlah subjek dari setiap lapisan (strata) adalah sampel penelitian (Arikunto, 2009).

2. Kuesioner (angket)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipakai penulis adalah kuesioner (angket). Menurut (Sugiono 2013: 137).

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tipe pertanyaan dalam angket yang penulis buat adalah tipe tertutup. Pertanyaan tertutup membantu responden menjawab dengan cepat karena jawabannya sudah terdapat dalam angket.

Pengukuran variabel pengetahuan dan perilaku menggunakan Skala *Guttman* digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, selanjutnya menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2012:96). Instrumen penelitian *skala guttman* disusun dalam bentuk checklist (√), Skor penelitian yang digunakan yaitu Ya = 1 Tidak = 0.

Pengukuran variabel Sikap menggunakan skala *likert*, Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen. Skala *likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif dengan skor tertentu (Sugiyono, 2009:134). Instrumen penelitian *skalalikert* disusun dalam bentuk checklist (√), Skor penelitian yang

gunakan yaitu sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).

4.8.2 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari survei ke lokasi di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan dengan responden menggunakan lembar kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Kantor Kelurahan Tawanganom Kabupaten Magetan, seperti data profil KPR ASABRI 1, Jumlah kartu keluarga (kk) di KPR ASABRI 1.

4.9 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diolah dan dianalisis menggunakan computer *SPSS for windows*, analisa penelitian menghasilkan informasi yang benar paling tidak ada empat tahapan yaitu :

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa atau pengecekan kembali data maupun kuesioner yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data, pengisian kuesioner, dan setelah data terkumpul (Notoatmodjo, 2012).

2. Coding

Coding adalah kegiatan memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori, *coding* atau mengkode data bertujuan untuk membedakan berdasarkan karakter (Notoatmodjo,2012).

Tabel 4.4 Koding Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga

NO	Variabel	Koding	Kategori	Kriteria
1.	Umur / Usia	0	Tidak Produktif	> 64 tahun
		1	Produktif	15-64 tahun
2.	Pendidikan	0	Rendah	SD– SMA
		1	Tinggi	D3 – S1
3.	Jenis Kelamin	0		Perempuan
		1		Laki – laki
4.	Pengetahuan	0	Salah	<50 %
		1	Benar	≥50 %
5.	Sikap	0	Negatif	T < mean
		1	Positif	T ≥ mean
6.	Pengelolaan sampah rumah tangga	0	Kurang	<50%
		1	Baik	≥50 %

3. Entry

Mengisi masing-masing jawaban dari responden dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer (Notoatmodjo, 2012).

4. *Tabuling*

Tabuling adalah mengelompokkan data setelah melalui *editing* dan *coding* ke dalam suatu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan tujuan penelitian.

4.9.1 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, baik variabel bebas karakteristik meliputi (umur, jenis kelamin, pendidikan), pengetahuan masyarakat, dan sikap masyarakat, variabel terikat (pengelolaan sampah rumah tangga).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi square* (χ^2) untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan dengan derajat kepercayaan (α , $< 0,05$), hubungan dikatakan bermakna apabila nilai $p < 0,05$ (Sugiyono, 2011).

Keputusan hasil uji statistik dengan membandingkan nilai p (p -value) dan nilai α ($0,05$), ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti H_0 ditolak, sehingga antara kedua variabel ada hubungan yang bermakna H_1 diterima.
- 2) Jika $p\text{-value} > 0,05$ berarti H_0 diterima, sehingga antara kedua variabel tidak ada hubungan yang bermakna H_1 ditolak.

Uji statistik tersebut, dapat menilai faktor resiko yang dapat dinilai dari :

1. Nilai $RP = 1$ artinya tidak berhubungan.
2. Nilai $RP < 1$ artinya FR (Faktor Protektif).
3. Nilai $RP > 1$ artinya FR (Faktor Resiko).

Syarat rasio prevalens, sebagai berikut :

RP (Rasio prevalens) < 1 , artinya ada pengaruh namun variabel tersebut tidak menjadi faktor resiko.

RP (Rasio prevalens) > 1 , artinya ada pengaruh dan variabel tersebut menjadi faktor resiko.

RP (Rasio prevalens) $= 1$, artinya variabel bebas tersebut tidak menjadi faktor resiko.

Syarat uji *Chi Square*, sebagai berikut :

- a. Dalam analisis data terdapat output person *chi-square* yang digunakan.
- b. Untuk tabel lebih dari 2×2 , *continuity correction* untuk tabel 2×2 dengan $expectedcount < 5$.
- c. Sedangkan *Fisher's exact* digunakan untuk tabel 2×2 dengan $expectedcount > 5$.

4.10 Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk tahap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang dieliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012).

- 1) *Informed consent* (informasi untuk responden)

Informed consent merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan informan dengan memberikan lembar persetujuan melalui *inform consent*, kepada responden sebelum penelitian dilaksanakan. Setelah calon responden memahami penjelasan peneliti terkait penelitian ini, selanjutnya peneliti memberikan lembar *Informed consent* untuk ditandatangani oleh sampel penelitian.

2) *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity merupakan usaha menjaga kerahasiaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan data responden. Pada aspek ini peneliti tidak mencantumkan nama responden melainkan inisial nama responden dan nomor responden pada kuesioner.

3) *Confidentiality* (Kerahasiaan Informasi)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Pada aspek ini, data yang sudah terkumpul dari responden bersifat rahasia dan penyimpanan dilakukan di file khusus milik pribadi sehingga hanya peneliti dan responden yang mengetahuinya.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum

5.1.1 Kondisi Umum Kelurahan Tawanganom

Kelurahan Tawanganom terletak di jalan Imam Bonjol , dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Cepoko

Sebelah selatan berbatasan dengan : Kelurahan Selosari

Sebelah timur berbatasan dengan : Kelurahan Kepolorejo

Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Terung

5.2 Profil Kelurahan Tawanganom

Desa/Kelurahan : Tawanganom

Kecamatan : Magetan

Kabupaten/Kota : Magetan

Provinsi : Jawa Timur

5.2.1 Visi dan Misi Kelurahan Tawanganom

Visi

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat Magetan yang adil, mandiri dan bermartabat.

Misi

1. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan berbangsa, dan bermasyarakat.
2. Mewujudkan pemerintahan yang baik, dan peningkatan SDM yang profesional, dilandasi semangat pelaksanaan ekonomi daerah.
3. Mewujudkan sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai guna menunjang pertumbuhan ekonomi.
4. Mewujudkan suasana aman dan damai, melalui penegakan, kepastiandan perlindungan masyarakat.

5.3 Kepengurusan Kelurahan Tawanganom

Kepala Kelurahan : Verawati Setyoningrum, SSTP, M.Si

Sekretaris : Sri Puryani B Sc.

Kasi Pemerintahan : Dayat Santoso

Kasi Kesbang : Wiwik Setyaningsih

Kasi Bingsos : -

Staf : Harti

5.4 Hasil Penelitian

5.4.1 Karakteristik Data Umum

Karakteristik responden menurut Umur, Jenis kelamin dan Pendidikan disajikan pada tabel berikut :

1. Karakteristik Umur Responden di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik umur pada responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Responden	Persen (%)
1.	Tidak Produktif (>64 Tahun)	10	12,0
2.	Produktif (15-64 Tahun)	73	88,0
Jumlah		83	100,0

Sumber : data primer,2018

Berdasarkan proporsi umur, Dari tabel 5.4 terlihat sebagian besar masyarakat di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom Kabupaten Magetan berumur Produktif (15-64 Tahun) yaitu sebanyak 73 responden (88,0%).

2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik jenis kelamin pada respondendapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden	Persen (%)
1.	Laki-Laki	25	30,1
2.	Perempuan	58	69,9
Jumlah		83	100,0

Sumber : data primer, 2018

Berdasarkan data tabel 5.5 terdapat proporsi jenis kelamin, terlihat sebagian besar masyarakat di KPR ASABRI 1 untuk pengelolaan sampah dilakukan oleh perempuan yaitu sebanyak 58 responden (69,9%).

3. Karakteristik Pendidikan Responden di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pendidikan pada responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Responden	Persen (%)
1.	Rendah = SD – SMA	65	78,3
2.	Tinggi = D3 – S1	18	21,7
Jumlah		83	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan proporsi pendidikan, Dari tabel 5.6 terlihat sebagian besar masyarakat di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan berpendidikan Rendah SD – SMA yaitu sebanyak 65 responden (78,3%).

5.4.2 Analisis Univariate Variabel Penelitian

Hasil analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden masing-masing variabel, baik variable independen dan variabel dependen. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Hasil Penilaian Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Dari hasil penelitian diperoleh data distribusi responden berdasarkan pengetahuan responden didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 5.7 Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan.

No.	Pengetahuan Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	27	32,5
2.	Kurang	56	67,5
Total		83	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui dari 83 responden di KPR ASABRI 1 Kelurahan tawanganom, Kabupaten Magetan sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori Kurang (67,5%).

2. Hasil Penilaian Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Dari hasil penelitian diperoleh data distribusi responden berdasarkan sikap masyarakat didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 5.8 Distribusi Sikap Responden Berdasarkan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan.

No.	Sikap Masyarakat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Positif	40	48,2
2.	Negatif	43	51,8
Total		83	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui dari 83 responden di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan sebagian besar memiliki sikap dengan kategori Negatif (51,8%).

3. Hasil Penilaian Perilaku Responden Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Dari hasil penelitian diperoleh data distribusi responden berdasarkan perilaku masyarakat didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 5.9 Distribusi Perilaku Responden Berdasarkan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan.

No.	Perilaku Masyarakat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	38	45,8
2.	Kurang	45	54,2
Total		83	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui dari 83 responden di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan sebagian besar memiliki perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dengan kategori Kurang (54,2%).

5.4.3 Analisis Bivariat Variabel Penelitian

Pada analisis bivariat, variabel independen (faktor pengetahuan, dan sikap) dihubungkan dengan variabel dependen (perilaku pengelolaan sampah rumah tangga) yang diuji dengan Uji *Chi Square*. Dari hasil uji silang antara variabel independen dengan variabel dependen akan ditunjukkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Antara Pengetahuan Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil dari tabulasi silang tentang pengaruh antara pengetahuan terhadap pengelolaan sampah pasar tradisional, sebagai berikut :

Tabel 5.10 Tabulasi Silang Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan.

Responden	Pengelolaan Sampah				Total		P-Value	RP (95%CI)
	Baik		Kurang baik		N	%		
	N	%	N	%				
Pengetahuan								
Baik	20	71,4	8	28,6	28	100	0,03	4,737
Kurang baik	19	34,5	36	65,5	55	100		(1,759- 12,755)
Jumlah	45	54,2	38	45,8	83	100		

Berdasarkan tabel 5.10 diatas, diketahui bahwa responden dengan pengelolaan sampah yang baik terdapat 71,4% memiliki pengetahuan baik, dan 34,5% responden memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil analisis bivariat diatas didapat variabel pengetahuan memiliki *p-value* 0,03 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan dengan nilai RP 4,737 atau > 1 yang artinya responden dengan pengetahuan baik mempunyai peluang 4,737 kali lebih besar memiliki pengelolaan sampah rumah tangga yang baik dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik.

2. Pengaruh Antara Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil dari tabulasi silang tentang pengaruh antara sikap terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, sebagai berikut :

Tabel 5.11 Tabulasi Silang Sikap Terhadap Pengelolaan Rumah Tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan.

Responden	Pengelolaan Sampah				Total		P-Value	RP (95% CI)
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Sikap								
Positif	24	60,0	16	40,0	40	100	0,022	3,107 (1,265-7,630)
Negatif	14	32,6	29	67,4	48	100		
Jumlah	38	45,8	45	54,2	83	100		

Berdasarkan tabel 5.11 di atas, diketahui bahwa responden dengan pengelolaan sampah rumah tangga terdapat 60,0% responden memiliki sikap positif sedangkan 32,6 responden memiliki sikap negatif . Hasil analisis bivariat diatas didapat variabel sikap memiliki *p-value* 0,022 ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan dengan nilai RP 3,107 atau > 1 yang artinya responden dengan sikap positif mempunyai peluang 3,107 lebih besar memiliki pengelolaan sampah yang baik dibandingkan responden yang mempunyai sikap yang negatif.

5.5 Pembahasan

5.5.1 Pengaruh Antara Pengetahuan Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dengan pengetahuan kurang akan memiliki pengelolaan sampah kurang baik (34,5%). Berdasarkan hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa didapatkan nilai *p value* 0,03, berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Dan diketahui nilai RP 4,737 yang artinya responden dengan pengetahuan negatif mempunyai peluang 4,737 kali lebih besar memiliki pengelolaan sampah yang kurang baik dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan yang baik.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan akan menimbulkan

kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, dan penambahan pengetahuan tidak bisa hanya dalam waktu singkat, tetapi harus terus menerus dan berkelanjutan. Juga memberikan informasi-informasi baru sehingga pengetahuan terus bertambah dan mendalam, karena dengan mengkristalkan pengetahuan akan tetap menjadi kontrol terhadap seseorang untuk berperilaku baik (Notoatmodjo, 2011).

Faktor pengetahuan mempengaruhi perilaku ada 3 yaitu faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, tingkat pendidikan, tingkat sosial, ekonomi dan sebagainya. Selanjutnya faktor penguat meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, petugas kesehatan, undang-undang dan peraturan pemerintah, serta faktor penguat meliputi tokoh masyarakat, petugas kesehatan, undang-undang dan peraturan pemerintah untuk memperkuat perilaku masyarakat tersebut (Lawrence Green)

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fitrul Kamal (2009) yang meneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah pada masyarakat sekitar sungai beringin di rw 07 kelurahan wonosari kecamatan ngaliyan kota semarang tahun 2009, yang menyatakan bahwa p value dari pengetahuan lebih besar dari pada alpha ($0,0129 > 0,05$) sedangkan nilai CC 0,234 yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pembuangan sampah.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat sudah baik, namun dilihat dari perilaku masyarakat masih kurang dalam memperhatikan pengelolaan sampah rumah tangga, seperti dalam hal pemilihan sampah, dan pemanfaatan sampah. Sebanyak 71,4% masyarakat melakukan pemilihan dan pemanfaatan sampah, serta sebanyak 65,5% masyarakat tidak melakukan pemilihan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.

Dalam penelitian ini, pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah, sebanyak 34,5% dari mereka menyatakan bahwa mereka kurang memahami atau mengerti mengenai pengelolaan sampah khususnya pada tahap pemisahan. Semua sampah yang di hasilkan masyarakat setiap rumah dijadikan satu di tempat sampah tanpa ada pemisahan sampah antara organik maupun anorganik. Karena menurut mereka bahwa antara sampah organik maupun anorganik itu sama saja. Pengetahuan masyarakat yang minim juga didasari latar pendidikan yang kurang mengenai pengelolaan sampah, karena sebanyak 78,3% dari masyarakat yang menjadi responden berpendidikan rendah yaitu SD – SMA.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tanggasudah baik, tetapi tidak diikuti denganperilaku responden sebanyak 34,5% masih kurang baik. Hal ini dikarenakan masyarakat belum mengerti mengenai pengelolaan sampah, pemisahan sampah dan belum mengetahui cara pemanfaatan sampah rumah tangga. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat lebih meningkatkan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui pemisahan sampah organik dan anorganik.

5.5.2 Pengaruh Antara Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dengan sikap positif akan memiliki pengelolaan sampah baik (60,0%). Sedangkan untuk sikap negatif akan memiliki pengelolaan sampah kurang baik sebanyak (32,6%). Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa didapatkan nilai *p value* sebesar 0,022, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui nilai *RP* 3,107, yang artinya responden dengan sikap positif mempunyai resiko 3,107 kali memiliki pengelolaan sampah yang baik dibandingkan responden yang mempunyai sikap yang negatif.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena jika sikap sudah terbentuk dalam diri seseorang maka sikap akan menentukan tingkah laku terhadap sesuatu. Sikap agar menjadi suatu perubahan nyata perlu adanya kondisi tertentu yang memungkinkan antara lain adanya fasilitas dan dukungan (Notoatmodjo, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitrul Kamal (2009) yang meneliti tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah pada masyarakat sekitar sungai beringin di rw 07 kelurahan wonosari kecamatan ngaliyan kota semarang tahun 2009, diperoleh hasilada hubungan antara sikap dengan perilaku pembuangan sampah ($p\text{-value } 0,037 < 0,05$ dan $CC 0,293$).

Berdasarkan hasil penelitian, sikap masyarakat setempat cukup baik, namun dilihat dari perilaku masyarakat masih kurang memperhatikan pengelolaan sampah rumah tangga. Sikap masyarakat yang tidak melakukan pemilihan sampah dan tidak melakukan pemanfaatan sampah sehingga banyak sampah yang tebuang percumah. Dalam penelitian yang didapatkan bahwa 32,6% masyarakat memiliki sikap negatif dalam pemilihan sampah rumah tangga, banyak diantara masyarakat yang tidak melakukan pemilahan sampah sehingga sampah yang dibuang menumpuk didepan rumah. Dan masyarakat juga tidak memisahkan sampah organik maupun anorganik misalnya bungkus makanan, sisa makanan, dan sampah sayuran dijadikan satu di tempat sampah depan rumah sehingga petugas pengangkut sampah langsung dibuang ke tempat mobil sampah lalu di buang ke TPA tanpa dilakukan pemilihan, sebanyak 32,6% masyarakat memiliki sikap yang negatif dan beranggapan bahwa semua sampah memiliki jenis yang sama.

Sikap responden yang positif akan berhubungan dengan pengelolaan sampah pada masyarakat di KPR ASABRI 1. Sikap juga dapat didasari oleh kebiasaan, dan lingkungan setempat. Seperti sikap responden yang ditunjukkan pada hasil kuesioner yang menunjukkan jawaban setuju berkaitan dengan pemilahan sampah rumah tangga serta pemanfaatan sampah rumah tangga. Namun demikian dikarenakan minimnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga sehingga mereka tidak menerapkannya dan menimbulkan sikap yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang negatif sangat diikuti dengan pengelolaan sampah yang kurang baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap pengelolaan sampah rumah tangga seperti pengetahuan yang rendah terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Hal tersebut diharapkan sikap dari masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga lebih diperbaiki dengan melakukan pemilihan sampah organik dan anorganik, serta melakukan pengawasan oleh pihak RT setempat sehingga lebih terpantau dan untuk meminimalisir masyarakat yang memiliki kebiasaan bermalas-malasan dalam melakukan pemilihan dan pemanfaatan sampah rumah tangga.

5.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Kuesioner yang digunakan oleh penelitian ini dibuat oleh peneliti berdasarkan teori tentang pengetahuan, sikap mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, karena belum ada kuesioner yang baku mengenai hal tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner untuk membuktikan ketepatan dan kelayakan kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.
2. Responden yang diteliti sebenarnya Ibu-Ibu tetapi dalam melakukan penelitian ada sebagian ibu yang tidak berada ditempat dan digantikan oleh bapaknya.

3. Dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dan independen, uji ini memiliki tingkat kepekaan yang kurang meskipun hasilnya berhubungan. Namun untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melengkapinya dengan teori dan yang mendukung penelitian ini.
4. Sebagian dari responden yang akan diteliti lebih memilih melakukan bersama-sama dengan ibu-ibu dan mengasuh anak ketimbang datang dirumah. Sehingga peneliti kesulitan untuk melakukan komunikasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada bab ini akan dibahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan, sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara pengetahuan dengan pengelolaan sampah rumah tanggadi KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan.
2. Ada pengaruh antara sikap dengan pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kabupaten Magetan.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Masyarakat KPR ASABRI 1

Diperlukan suatu upaya melalui demonstrasi pemilahan dan pemilihan sampah rumah tangga. Sehingga dapat memperbaiki pengelolaan sampah rumah tangga yang baik, serta dapat memanfaatkan sampah yang tidak berguna menjadi bernilai ekonomis.

6.2.2 Bagi Rt dan Rw

Dengan penyediaan kegiatan-kegiatan kepada ibu-ibu setempat tentang pemilihan sampah rumah tangga yang baik serta pemanfaatan barang bekas, dan sebaiknya apabila ada ibu yang tidak melakukan pengelolaan sampah diberi sanksi sehingga akan banyak ibu yang mau melakukan pengelolaan sampah rumah tangga.

6.2.3 Bagi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Informasi dari penelitian ini diharapkan mendorong pihak institusi untuk dapat berperan dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga.

6.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti sarankan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang dampak kegiatan penyuluhan. Selain itu perlu diteliti lebih lanjut tentang penyakit yang ditimbulkan akibat timbunan sampah yang tidak dikelola, atau dikembangkan perilaku buruk masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berakibat terjadinya penyakit diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang *Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, A. 2002. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Teori, Kuesioner, dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. Yogyakarta : Center of Academic Publishing Service
- Basriyanta. 2007. *Mamanen Sampah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kuncoro Sejati. 2009. *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono, 2005. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian, Cetakan ke 25*. Bandung : Alfabeta.
- Beni, Martinus Tullit. 2014. *Pengaruh Faktor-Faktor Sosial-Ekonomi Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Domestik di Nusa Tenggara Timur*. Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Nusa Cendana, Semarang. Vol. 12.
- Yayuk Farida, dkk, 2004, *Pengantar Pangan dan Gizi*, Jakarta: Penebar Swadaya.

- Riswan,dkk, 2011. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan*. Program Studi Ilmu Lingkungan,Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suwerda Bambang. 2012. *Bank Sampah(Kajian teori dan penerapan)*.Yogyakarta: Pustaka Desain.
- Depkes RI. 2009. *Tugas Petugas Kebersihan Tiap Kota*.Jakarta : Dutjen PMM dan PL.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia (KNLH).2008.*Statistik Persampahan Indonesia*. Jakarta.
- Rahmawati Yustikarini,dkk. 2017. *Evaluasi dan kajian Penanganan Sampah Dalam Mengurangi Beban Tempat Pemrosesan Akhir Sampah di TPA Milangasri Kabupaten Magetan*. Program Studi Pascasarjana Ilmu Lingkungan, Universitas Sebelas Maret, Solo.
- Junias Marylin, Balelay Eliaser. 2008 *Hubungan Antara Pembuangan Sampah dengan kejadian Diare pada Penduduk di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang*. MKM Vol. 03 No.02

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Asslamuallaikum Wr.Wb.

Saya Ardyla Yudha Ayu Aprilya, mahasiswi jurusan Kesehatan Masyarakat peminatan Kesehatan Lingkungan bermaksud akan melakukan penelitian tentang **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENAGRUHI PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KPR ASABRI 1 KELURAHAN TAWANGANOM KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN MAGETAN”**. Penelitian ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Pada penelitian ini, peneliti akan bertanya mengenai pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1 Magetan. Kuesioner ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat diisi selama 5-10 menit. Responden diharapkan menjawab setiap pertanyaan dengan sejujur-jujurnya. Setiap jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya dari siapapun dan tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap kinerja Anda, kemudian kuesioner akan disimpan oleh peneliti.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih untuk kesediaan dan kerjasama anda menjadi responden pada penelitian ini.

Waallaikumsalam Wr.Wb.

Madiun, 2018

Ardyla Yudha Ayu Aprilya
Peneliti

LEMBAR PERSETUJUAN TERTULIS SETELAH PENJELASAN
(*INFORMED CONSENT*)

Saya yang betanda tangan di bawah ini :

NO Responden :

Alamat (RT) :

Setelah saya membaca serta mengetahui manfaat penelitian, maka saya menyatakan bersedia / tidak bersedia* menjadi responden penelitian dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRILAKU PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KPR ASABRI 1 KELURAHAN TAWANGANOM KECAMATAN MAGETAN KABUPATEN MAGETAN”. Dengan catatan apabila sewaktu-waktu dirugikan dalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan. Saya percaya apa yang saya buat dijamin kerahasiaannya.

*Keterangan : Coret yang tidak perlu

Magetan, Mei 2018

Responden

KISI-KISI
Pengetahuan

No	Pernyataan	Soal Nomer	Kunci Jawaban
1.	<p>Pemilahan Sampah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber hasil aktivitas manusia. b. Jenis sampah an-organik yaitu plastik, pecahan gelas dan kerdus. c. Sampah organik meliputi sisa makanan, daun-daunan dan buah-buahan. d. Kertas, botol, karet merupakan sampah organik. e. Yang mempengaruhi pengelolaan sampah yaitu jumlah penduduk, keadaan sosial, ekonomi dan kemajuan teknologi. f. Dampak positif sampah bagi lingkungan meliputi bau yang tidak sedap dan pencemaran udara dan tanah. 	1, 2, 4, 3,10,12	Benar 1, 4, 10 Salah 2, 3, 12
2.	<p>Pengangkutan Sampah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan sampah tradisional yaitu dikumpulkan kemudian di musnahkan. b. Sampah yang menumpuk dapat menimbulkan penyakit bagi lingkungan. c. Pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan dan pembuangan akhir. d. Jumlah penduduk mempengaruhi volume sampah. 	5, 6, 7, 14	Benar 5, 6, 7, 14

3.	<p>Pemanfaatan Sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembakaran, pembuatan kompos termaksud dalam pengelolaan sampah. b. Pupuk dihasilkan dari sampah an-organik. c. Cara pengelolaan sampah hanya dapat di bakar. d. Penampungan sampah yaitu sampah yang tidak dipilih dan ditampung menjadi satu. e. Dampak negatif sampah bagi manusia yaitu dapat di jadikan kompos, biogas, dan dapat dimanfaatkan kembali. 	8, 9, 11, 13,15	<p>Benar 8</p> <p>Salah 9,11 13,15</p>

KUESIONER PENELITIAN

A. Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan.

B. Berilah tanda cheklis (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan jawaban anda.

I. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :

Umur : Tahun

RT :

JenisKelamin : 1. Laki-laki
2. Perempuan

Pendidikan Terakhir Responden

1. Tamat SD	<input type="checkbox"/>	4. Tamat D3	<input type="checkbox"/>
2. Tamat SLTP	<input type="checkbox"/>	5. Tamat S1	<input type="checkbox"/>
3. Tamat SLTA	<input type="checkbox"/>		

Pekerjaan

1. PNS	<input type="checkbox"/>	4. TNI/ POLRI	<input type="checkbox"/>
2. Guru/ Dosen	<input type="checkbox"/>	5. Ibu rumah tangga	<input type="checkbox"/>
3. Wiraswasta	<input type="checkbox"/>	6. Pensiunan	<input type="checkbox"/>

PERNYATAAN KUESIONER

A. Pengetahuan Responden

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber hasil aktivitas manusia.		
2.	Jenis sampah an-organik yaitu plastik, pecahan gelas dan kardus.		
3.	Kertas, botol, karet merupakan sampah organik.		
4.	Sampah organic meliputi sisa makanan, daun-daunan dan buah-buahan.		
5.	Pengelolaan sampah tradisional yaitu dikumpulkan kemudian di musnahkan.		
6.	Sampah yang menumpuk dapat menimbulkan penyakit bagi lingkungan.		
7.	Pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan dan pembuangan akhir.		
8.	Pembakaran, pembuatan kompos, biogas termasuk dalam pengelolaan sampah.		
9.	Pupuk dihasilkan dari sampah an-organik.		
10.	Yang mempengaruhi pengelolaan sampah yaitu jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi dan kemajuan teknologi.		
11.	Cara pengelolaan sampah hanya dapat di bakar.		

12.	Dampak positif sampah bagi lingkungan meliputi bau yang tidak sedap dan pencemaran udara dan tanah.		
13.	Penampungan sampah yaitu sampah yang tidak dipilih dan ditampung menjadi satu.		
14.	Jumlah penduduk mempengaruhi volume sampah.		
15.	Dampak negatif sampah bagi manusia yaitu dapat di jadikan kompos, biogas, dan dapat dimanfaatkan kembali.		

B. SIKAP

Keterangan :

SS : Sangat Setuju TS : Tidak Setuju

S : Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Pemilahan sampah diperlukan untuk dimanfaatkan kembali.				
2.	Apabila sampah di manfaatkan dengan baik akan bernilai ekonomis.				
3.	Tempat sampah sebaiknya yang memiliki tutup dan tidak mudah rusak				
4.	Tempat sampah harus yang kedap air.				
5.	Sampah seperti kaleng dan kerdus sebaiknya dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomis.				
6.	Sampah yang berserakan dapat mengganggu lingkungan dan kesehatan masyarakat.				
7.	Pemanfaatan sampah dapat membantu lingkungan menjadi bersih.				
8.	Memanfaatkan sampah kaleng dapat digunakan sebagai tempat celengan.				
9.	Mendaur ulang plastik bekas untuk menjadi pot tanaman.				
10.	Salah satu pengurangan sampah dengan denagn menerapkan 3R (Mengurangi, memakai kembali, dan mendaur ulang).				

11.	Pengelolaan sampah tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi tanggung jawab kita bersama.				
12.	Sampah di buang kalau sudah berbau dan keluar binatang.				
13.	Apabila sampah menumpuk akan menimbulkan penyakit.				

C. Perilaku Responden

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah ibu melakukan pemilahan sampah organik dan an-organik sebelum di buang.		
2.	Apakah sampah organik yang ada di dalam rumah dibuang kurang dari 1 hari.		
3.	Apakah ibu menggunkan tempat sampah yang kedap air untuk di dalam rumah.		
4.	Apakah di rumah ibu tersedia karung untuk menyimpan sampah an-organik.		
5.	Apakah sampah an-organik yang ibu tampung di manfaatkan kembali.		
6.	Apakah di lingkungan ibu membuang sampah ke TPA.		
7.	Apakah ibu memanfaatkan sampah kerdus dan kaleng untuk digunakan kembali.		
8.	Apakah sampah an-organik ibu setorkan ke bank sampah.		
9.	Apakah sampah sisa makanan dan sayuran ibu jadikan pupuk untuk tanaman.		

10.	Apabila ibu memiliki makanan sisa akan ibu buang ketempat sampah.		
11.	Apakah ibu membuang sampah dengan cara di bakar.		
12.	Apakah ibu memanfaatkan sampah kerdus menjadi celengan.		
13.	Apabila terdapat sampah plastik, kerdus di rumah ibu apakah ibu akan memanfaatkannya.		
14.	Apakah dalam 1 minggu ibu melakukan pemilahan sampah.		
15.	Apakah di rumah ibu pernah melakukan pembuatan pupuk dari bahan sisa makanan.		

Nama Mahasiswa : **Ardya Yudha Ayu Aprilia**
 NIM : **20403050**
 Judul : **Faktor - Faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Sampah rumah tangga di KPR ASABRI I**
 Pembimbing 1 : **Zaenal Abidin, S.KM., M.Kes (Epid)**
 Pembimbing 2 : **Cholik Harun M. Kes**

PEMBIMBING 1				
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
1.	12 Maret 2018	justifikasi permasalahan		<i>[Signature]</i>
2.	4 April 2018	masalah (+) & gejala kaji teri fokus masalah		<i>[Signature]</i>
3.	23 April 2018	Bab 1 - y tentang masalah dan gejala - gejala		<i>[Signature]</i>
4.	25 April 2018	Konsisten Gales Instrumen		<i>[Signature]</i>
5.	18 Mei 2018	DO		<i>[Signature]</i>
		DO + Instrumen Sistem		<i>[Signature]</i>
6.	19 Mei 2018	di perbaiki - kuesioner tes - cutt (DO + Instrumen)		<i>[Signature]</i>

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

***** PRODI S1 KESEHATAN MASYARAKAT *****

PEMBIMBING 2				
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
1.	27 Maret 2018	bb plan		<i>[Signature]</i>
2.	30 April 2018	Can D Regel Fm		<i>[Signature]</i>
3.	07/2018	bab 4		<i>[Signature]</i>

NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
4.	12 Mei 2018	bs Supel = 18 D.O Men		
5.	15 Mei 2018	DO Kehum. buat kuis		
6.	19 Mei 2018	Kuesioner		
7.	21 Mei 2018	DO, Kuesioner		
	21 Mei 2018	Wahy Supel Aryon Upi		

8. 22 Mei 2018
 9. 28 Juli 2018
 2/8 2018

Wahy Supel
 Aryon Upi
 terlanjur

NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
7.	21 Mei 2018	DO + kuis		
8.	22 Mei 2018	Instrum		
9.	24 Mei 2018	penyem. bhs instrum Ace sempurap		
10.	24 Juli	revisi		
10.	24 Juli	pembahasan - smp		
11.	26 Juli	peny. data		
12.	31 Juli	lapor - kuis data - bhs - bar		
	6 Agustus 2018	tes tulis & layout layak siapa sumber Ace sejajar		

6/8 2018
 Wahy Supel
 Aryon Upi

Kaprodi Kesehatan Masyarakat

Dari hasil analisis di dapat nilai skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai R tabel. R tabel dicari pada signifikan 5% dengan n=20 (df=n-2= 18), maka di dapat R tabel sebesar 0,378. Penentuan kevalidan suatu instrumenn diukur dengan membandingkan r-hitung dengan r-tabel. Adapun penentuan disajikan sebagai berikut:

- r-hitung \geq r-tabel atau nilai sig r < 0,05 : Valid
- r-hitung < r-tabel atau nilai sig r > 0,05 : Tidak Valid

Jika ada butir yang tidak valid, maka butir yang tidak valid tersebut dikeluarkan dan proses analisis diulang untuk butir yang valid saja

Tabel Rangkuman Hasil Uji Validitas

No. Butir	R hitung	Keterangan	Interpretasi
P1	0,840	$\geq 0,378$	Valid
P2	0,588	$\geq 0,378$	Valid
P3	0,525	$\geq 0,378$	Valid
P4	0,643	$\geq 0,378$	Valid
P5	0,588	$\geq 0,378$	Valid
P6	0,643	$\geq 0,378$	Valid
P7	0,525	$\geq 0,378$	Valid
P8	0,588	$\geq 0,378$	Valid
P9	0,643	$\geq 0,378$	Valid
P10	0,588	$\geq 0,378$	Valid

P11	0,840	$\geq 0,378$	Valid
P12	0,588	$\geq 0,378$	Valid
P13	0,534	$\geq 0,378$	Valid
P14	0,840	$\geq 0,378$	Valid
P15	0,588	$\geq 0,378$	Valid
S1	0,534	$\geq 0,378$	Valid
S2	0,840	$\geq 0,378$	Valid
S3	0,553	$\geq 0,378$	Valid
S4	0,560	$\geq 0,378$	Valid
S5	0,008	$< 0,378$	Tidak Valid
S6	0,840	$\geq 0,378$	Valid
S7	0,588	$\geq 0,378$	Valid
S8	-0,030	$< 0,378$	Tidak Valid
S9	0,840	$\geq 0,378$	Valid
S10	0,477	$\geq 0,378$	Valid
S11	0,131	$< 0,378$	Tidak Valid
S12	0,353	$< 0,378$	Tidak Valid
S13	0,303	$< 0,378$	Tidak Valid
PR1	0,840	$< 0,378$	Tidak Valid
PR2	0,840	$\geq 0,378$	Valid
PR3	0,306	$< 0,378$	Tidak Valid
PR4	0,362	$< 0,378$	Tidak Valid
PR5	0,260	$< 0,378$	Tidak Valid
PR6	0,840	$\geq 0,378$	Valid
PR7	0,615	$\geq 0,378$	Valid
PR8	0,615	$\geq 0,378$	Valid
PR9	0,615	$\geq 0,378$	Valid
PR10	-0,178	$< 0,378$	Tidak Valid
PR11	0,615	$\geq 0,378$	Valid
PR12	-0,422	$\geq 0,378$	Valid
PR13	0,840	$\geq 0,378$	Valid
PR14	0,615	$\geq 0,378$	Valid
PR15	0,840	$\geq 0,378$	Valid

2. UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.697	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	48.45	397.629	.798	.686
P2	48.65	399.187	.613	.687
P3	48.55	401.313	.531	.689
P4	48.60	398.989	.633	.687
P5	48.65	399.187	.613	.687
P6	48.60	398.989	.633	.687
P7	48.55	401.313	.531	.689
P8	48.65	399.187	.613	.687
P9	48.60	398.989	.633	.687
P10	48.65	399.187	.613	.687
P11	48.45	397.629	.798	.686
P12	48.65	399.187	.613	.687
P13	48.55	401.103	.542	.689
P14	48.45	397.629	.798	.686
P15	48.75	400.092	.568	.688
S1	48.65	401.187	.514	.689
S2	48.65	412.239	-.026	.698
S3	48.45	397.629	.798	.686
S4	48.65	399.187	.613	.687
S6	48.45	397.629	.798	.686
S7	48.55	402.682	.460	.690
S9	48.60	404.779	.342	.692
S10	48.65	405.503	.301	.693
PR2	48.60	407.200	.222	.694
PR6	48.45	397.629	.798	.686
PR7	48.50	400.263	.610	.688
PR8	48.50	400.263	.610	.688
PR9	48.50	400.263	.610	.688
PR11	48.50	400.263	.610	.688
PR12	48.60	420.463	-.425	.705
PR13	48.45	397.629	.798	.686
PR14	48.50	400.263	.610	.688
PR15	48.45	397.629	.798	.686
TOTAL	21.10	83.779	.987	.936

Dari hasil analisis di dapat nilai Alpha sebesar $0,697 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument penelitian tersebut reliable.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGETAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Basuki Rachmat Barat Nomor 1 Magetan Kode Pos 63314
Telepon (0351) 8198137 Fax. (0351) 8198137
E-mail: bakesbangpol.go.id

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 072 / 263 / 403.205 / 2018

Membaca : Surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) " Bhakti Husada Mulia " Madiun, tgl. 25 Juni 2018 nomor : 051/STIKES/BHM/U/M/2018 perihal permohonan Ijin Penelitian.

Mengingat : 1. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1972.
2. Surat Gubernur Jawa Timur tanggal 17 Juli 1972 Nomor : Gub./187/1972.
3. Radiogram Gubernur Jatim, tgl 30 Desember 1999 No.300/1885/303/1999 perihal proses perijinan Survey KKN, PKL dan sejenisnya.

Dengan ini menyatakan **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan Izin Penelitian yang diajukan oleh :

Nama : **ARDYLA YUDHA AYU APRILYA**
NIM : 201403050
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat
Dosen Pembimbing : 1. Zaenal Abidin, SKM.,M.Kes
2. Cholik Harun R,MKes
Judul : " Faktor - Faktor yang mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di KPR ASABRI I Kelurahan Tawanganom Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan "
Nama Penanggung Jawab : Zaenal Abidin,SKM.,M.Kes
Jabatan : Ketua
Alamat : Jl. Taman Praja Madiun
Lokasi : Kelurahan Tawanganom Kec. Magetan Kab. Magetan (KPR ASABRI I Kel. Tawanganom Kec. Magetan Kab. Magetan)
Waktu pelaksanaan : Bulan Juli s/d Agustus 2018

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Camat dan Kepolisian setempat.
2. Mentaati ketentuan – ketentuan yang berlaku di Daerah Hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan dan kesusilaan serta menghindari pernyataan pernyataan, baik dengan lisan maupun tulisan / lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau menghina agama, bangsa, negara dari suatu golongan penduduk.
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan lain diluar ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana tersebut diatas.
5. Setelah berakhirnya survey / research dan lain – lain, diwajibkan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat mengenai selesainya pelaksanaan survey / research dan lain – lain sebelum meninggalkan tempat survey / research dan lain – lain.
6. Selesai pelaksanaan kegiatan survey / research / penelitian dan lain – lain **diwajibkan** memberikan laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan atau menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian **kepada Bakesbangpol dan Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Magetan.**

7. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Magetan, 2 Juli 2018

Pt. KEPALA BAKESBANGPOL
KABUPATEN MAGETAN



Drs. ISWAHYUDI YULIANTO, M.Si

Pembina Utama Muda
NIP. 196307231990031010

Tembusan Yth :

1. Sdr Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Magetan.
2. Sdr Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan
3. Sdr Kepala Puskesmas Candirejo Kabupaten Magetan
4. Sdr Kepala Kelurahan Tawanganom Kec. Magetan Kab. Magetan



PEMERINTAH KABUPATEN MAGETAN
KECAMATAN MAGETAN
KELURAHAN TAWANGANOM

Jl. Timor No. 49 ☎ (0351) 891284
M A G E T A N – 63312

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474/56/403.406.05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : VERAWATI SETYONINGRUM, S.STP.M.Si

Jabatan : Lurah Tawanganom

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ARDYLA YUDHA AYU APRILYA

Tempat Tgl Lahir/Umur : Madiun, 16 April 1996

Agama : Islam

Status : Belum Kawin

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : KPR ASABRI I RT.004/RW.005 Kel Tawanganom Kec / Kab Magetan.

Keterangan : Telah melaksanakan Survey atau Penelitian Di KPR ASABRI I Kel. Tawanganom Kec. Magetan terhitung mulai Bulan Juli s/d Agustus 2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tawanganom, 15 Agustus 2018
LURAH TAWANGANOM


VERAWATI SETYONINGRUM, S.STP.M.Si

Penata

NIP. 19860929 200412 2 001

HASIL OUTPUT PENGOLAHAN DATA SPSS**Frequency Table****UMUR**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PRODUKTIF	10	12.0	12.0	12.0
PRODUKTIF	73	88.0	88.0	100.0
Total	83	100.0	100.0	

PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH (SD-SMA)	65	78.3	78.3	78.3
TINGGI (D3-S1)	18	21.7	21.7	100.0
Total	83	100.0	100.0	

JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PEREMPUAN	58	69.9	69.9	69.9
LAKI-LAKI	25	30.1	30.1	100.0
Total	83	100.0	100.0	

UJI UNIVARIATE

Statistics

PENGETAHU
AN

N	Valid	83
	Missing	0

PENGETAHUAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BAIK	27	32.5	32.5	32.5
KURANG	56	67.5	67.5	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Statistics

SIKAP

N	Valid	83
	Missing	0

SIKAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	40	48.2	48.2	48.2
Negatif	43	51.8	51.8	100.0
Total	83	100.0	100.0	

Statistics

PERILAKU

N	Valid	83
	Missing	0

PERILAKU

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BAIK	38	45.8	45.8	45.8
KURANG	45	54.2	54.2	100.0
Total	83	100.0	100.0	

UJI BIVARIAT

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENGETAHUAN * PERILAKU	83	100.0%	0	.0%	83	100.0%

PENGETAHUAN * PERILAKU Crosstabulation

			PERILAKU		Total
			BAIK	KURANG BAIK	
PENGETAHUAN BAIK	Count	20	8	28	
	Expected Count	13.2	14.8	28.0	
	% within PENGETAHUAN	71.4%	28.6%	100.0%	
	% within PERILAKU	51.3%	18.2%	33.7%	
KURANG BAIK	Count	19	36	55	
	Expected Count	25.8	29.2	55.0	
	% within PENGETAHUAN	34.5%	65.5%	100.0%	
	% within PERILAKU	48.7%	81.8%	66.3%	
Total	Count	39	44	83	
	Expected Count	39.0	44.0	83.0	
	% within PENGETAHUAN	47.0%	53.0%	100.0%	
	% within PERILAKU	100.0%	100.0%	100.0%	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SIKAP * PERILAKU	83	100.0%	0	.0%	83	100.0%

SIKAP * PERILAKU Crosstabulation

		PERILAKU		Total
		BAIK	KURANG BAIK	
SIKAP POSITIF	Count	24	16	40
	Expected Count	18.3	21.7	40.0
	% within SIKAP	60.0%	40.0%	100.0%
	% within PERILAKU	63.2%	35.6%	48.2%
NEGATIF	Count	14	29	43
	Expected Count	19.7	23.3	43.0
	% within SIKAP	32.6%	67.4%	100.0%
	% within PERILAKU	36.8%	64.4%	51.8%
Total	Count	38	45	83
	Expected Count	38.0	45.0	83.0
	% within SIKAP	45.8%	54.2%	100.0%
	% within PERILAKU	100.0%	100.0%	100.0%

CHI-SQUARE

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.133 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	8.706	1	.003		
Likelihood Ratio	10.353	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	10.011	1	.002		
N of Valid Cases ^b	83				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13,16.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.330	.001
N of Valid Cases		83	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PENGETAHUAN (BAIK / KURANG BAIK)	4.737	1.759	12.755
For cohort PERILAKU = BAIK	2.068	1.341	3.187
For cohort PERILAKU = KURANG BAIK	.437	.236	.808

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PENGETAHUAN (BAIK / KURANG BAIK)	4.737	1.759	12.755
For cohort PERILAKU = BAIK	2.068	1.341	3.187
For cohort PERILAKU = KURANG BAIK	.437	.236	.808
N of Valid Cases	83		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.287 ^a	1	.012		
Continuity Correction ^b	5.230	1	.022		
Likelihood Ratio	6.364	1	.012		
Fisher's Exact Test				.016	.011
Linear-by-Linear Association	6.211	1	.013		
N of Valid Cases ^b	83				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 18,31.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.265	.012
N of Valid Cases		83	

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for SIKAP (POSITIF / NEGATIF)	3.107	1.265	7.630
For cohort PERILAKU = BAIK	1.843	1.119	3.036
For cohort PERILAKU = KURANG BAIK	.593	.385	.914
N of Valid Cases		83	

**PRODI KESEHATAN MASYARAKAT
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN**

Nama : Ardyla Yudha Ayu Aprilya

NIM : 201403050

Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah rumah tangga di KPR ASABRI 1 Kelurahan Tawanganom, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan.

No.	BAB/ SUB BAB	HAL YANG DIREVISI	PENGUJI
1.	ABSTRAK BAB 3 BAB 5 BAB 6	Memperbaiki Bahasa Inggris Memperbaiki Kerangka Konsep Menambah atau menghapus Karakteristik Penambahan opini Mengganti penelitian sebelumnya dari pengelolaan sampah karyawan kampus menjadi pengelolaan sampah ibu rumah tangga. Menghapus angka pada kesimpulan	Ketua Dewan Penguji:  <u>Riska Ratnawati, S.KM.,M.Kes</u> NIS. 20070040
2.	BAB 1 BAB 3 BAB 5 BAB 6 Daftar Pustaka	Memperbaiki Tujuan Khusus Memperbaiki Kerangka Konsep Menambah Univariat Umur, Jenis kelamin dan Pendidikan Menghapus angka pada kesimpulan Spasi Antar Kalimat 1	Penguji 1:  <u>Zainal Abidin, S.KM.,M.Kes (Epid)</u> NIS. 20160130

3.	ABSTRAK BAB 3 BAB 5 BAB 6	Menambah Teori Memperbaiki Kerangka Konsep Memperbaiki Pembahasan Penambahan opini Pada Pembahasan Menghapus angka pada kesimpulan	Penguji 2:  <u>Cholikh Harun R, MKes</u> NIS. 20050006
----	--	--	--

Madiun, 5 September 2018
 Kaprodi Kesehatan Masyarakat



Avicena Sakufa Marsanti, S.KM., M.Kes
 NIS. 20150114